



**PENERAPAN STRATEGI “PQ4R” DAN PORTOFOLIO
PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA
BAHASA ARAB SISWA KELAS XII BAHASA
MAN I MODEL BENGKULU**

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh:

**Brenny Novriansyah, MPd
NIP 198011092005011003**

**DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI BENGKULU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 (MODEL) BENGKULU
KOTA BENGKULU**

@2013

**pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!
Get yours now!**

“Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's” A.Sarras - USA

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)

Judul Penelitian : Penerapan strategi “PQ4R” dan Portofolio pada Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD sebagai upaya meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu.

Bidang Kajian : Inovasi Pembelajaran di kelas

Laporan penelitian tindakan kelas dengan judul di atas telah disahkan pada hari
Rabu tanggal 23 Februari 2013.

Disahkan oleh:

Pengawas MA	Kepala MAN I Model Bengkulu
Ttd	ttd
Dra.Hj. Nurdianawati, M.Pd NIP	Dra. Hj. Miswati Natalia, MM NIP 195712251981032001

ABSTRACT

THE ESTABLISHMENT OF PQ4R METHOD AND PORTFOLIO IN COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD AS AN EFFORT TO STUDENTS CLASS XII DEPARTMENT OF LANGUAGE IN MASTERING ARABIC VOCABULARIES

BRENNY NOVRIANSYAH, S.PdI, M.Pd

Teacher of MAN I Model Bengkulu, Bengkulu, 2013; 59 pages

The problems focused on the research study were students weakness in Arabic vocabularies, the discrepancy of students ability in Arabic, and Students motivation in reading Arabic texts. The objectives of the research was to describe the establishment of PQ4R method and portfolio in cooperative learning type STAD as an effort to students class XII Department of Language in mastering Arabic vocabularies. The study included teacher effort in creating mutually learning climate among students and in increasing students achievement in Arabic Language. The research method was designed as class action research. The subject of this research was students of class XII Department of Language. The procedure was established in 2 cycles which in each cycle has 4 main activities i.e. planning, action, observation, and reflection. The technique of collecting data were interview, observation, and documentations. The research concluded that *firsts*, the establishment of PQ4R method and Portofolio in learning Arabic could increase students selvesreliant to explore the mean of new vocabularies from the text and to know how to use it in their daily communication, beside these strategies had made students comprehend the text. *Second*, these learning method establishment could improve mutually learning climate among students. The effort to master vocabularies by portfolio strategy was more effective after learning by PQ4R method. *Third*, the combination of PQ4R strategy and Portfollio in Cooperative Learning type STAD proved overcome students learning problems. The portfolio strategy helps students in memorizing new vocabularies, moreover the students with the discrepancy skill in Arabic able to discuss with their friends, meanwhile providing the Quis based on the reading material have create learning climate more competitiv. It had encouraged the teacher to give a reward for the best students achievement.

Key Word : PQ4R strategy, Portfolio, mastering vocabulary

**pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!
Get yours now!**

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada segenap makhluk ciptaan-Nya yang tiada terkira. Merupakan sebuah anugerah yang besar bagi penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu implementasi inovasi pembelajaran di kelas yang berjudul: *“Penerapan strategi PQ4R dan portofolio pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab Siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu”*, dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dan keaktifan siswa dalam belajar.

Penyelesaian laporan penelitian ini tentunya telah melibatkan banyak pihak, untuk itu peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Miswati Natalia, MM selaku kepala MAN I Model Bengkulu yang telah banyak membimbing penulis dan memberikan masukan untuk bisa lebih baik lagi di masa yang akan datang.
2. Ibu Dra. Hj. Nurdianawati, M.Pd selaku pengawas rumpun PAI MTs/MA yang banyak memberikan motivasi dan pembelajaran penting bagi penulis dalam meniti karirnya.
3. Rekan-rekan teman sejawat dan seprofesi yang telah banyak membantu penulis dalam menyempurnakan tulisan ini.
4. Siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu T.P.2012-2013 yang telah berpartisipasi dalam mensukseskan penelitian ini.
5. Istri dan anak tercinta serta ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendampingi penulis dan memberikan *spirit* dari atas sajadahnya.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang mungkin tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dorongan dan bantuan sehingga selesainya penelitian tindakan kelas ini.

Tulisan ini tentunya tidak luput dari kesalahan baik secara metodik maupun linguistik. Langkah penyempurnaan tulisan ini terus dilakukan guna mewujudkan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi para pembaca. Untuk itu, besar harapan penulis atas kritik dan saran pembaca terhadap karya ini.

Bengkulu, Februari 2013

Brenny Novriansyah,M.Pd

**pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!
Get yours now!**

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN PENELITIAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Strategi PQ4R	11
2. Pembelajaran dengan menggunakan Portofolio	16
3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	18
B. Kerangka Berpikir	21
C. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III: PELAKSANAAN PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Analisis Data	32
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	47
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

TABEL 1.1. Klasifikasi latar belakang pendidikan siswa kelas XII Bahasa...	3
TABEL 1.2. Klasifikasi siswa kelas XII Bahasa berdasarkan lama belajar	
Bahasa Arab	3
TABEL 2.1. langkah model pembelajaran kooperatif STAD	20
GAMBAR 2.1. Langkah pembelajaran kooperatif STAD.....	21
GAMBAR 3.1. Empat tahapan Penelitian Tindakan Kelas	
Kemmis dan Robin (1998).....	27
TABEL 3.1. Kriteria nilai penguasaan materi.....	32
TABEL 3.2. Kriteria aktivitas siswa yang relevan.....	32
TABEL 4.1. kegiatan pembelajaran pada siklus 1.....	35
TABEL 4.2. Aktivitas Siswa dalam Belajar Siklus 1.....	38
TABEL 4.3. Aktivitas guru dalam mengajarkan reading Siklus 1.....	39
TABEL 4.4. Kegiatan Pembelajaran Siklus 2.....	42
TABEL 4.5. Aktivitas guru dalam mengajarkan reading.....	44
TABEL 4.6. Data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran.....	46
TABEL 4.7. Data Aktivitas Siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran.....	46
TABEL 4.7. Data Pemahaman Siswa kosa-kata dan ketuntasan belajar siswa.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	61
2. Pedoman Observasi	71
3. Pedoman Wawancara.....	72
4. Pedoman Observasi Aktifitas Belajar Siswa.....	73
5. Hasil Wawancara.....	74
6. Daftar Nama Siswa Kelas XII Bahasa.....	77
7. Hasil Belajar Siswa Kelas XII Bahasa Siklus I dan Siklus II.....	78
8. Photo-photo kegiatan penelitian	80

**pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!
Get yours now!**

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan yang digunakan madrasah saat ini yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), telah mengembangkan model pembelajaran *mastery learning* yang lebih terfokus pada pembelajaran mandiri sehingga kegiatan belajar lebih banyak dilakukan oleh siswa dan mereka secara aktif mengeksplorasi pengetahuan tentang materi dari sumber belajar dan dari alat belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator selama proses belajar berlangsung. Kemampuan membaca pemahaman atau yang lebih dikenal dengan *fahmul maqru'* sebagai salah satu skill yang harus dikuasai oleh para siswa. Bukan itu saja, pada Ujian Nasional terdapat beberapa soal *fahmul maqru'* yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab selain juga soal-soal yang berbentuk penguasaan terhadap *Qawaid al-lughah*. Oleh karena itu dengan kondisi demikian menjadikan pembelajaran *fahmul maqru'* menjadi prioritas baik oleh siswa maupun oleh guru tidak terkecuali di kelas XII Bahasa MAN 1 Model Bengkulu.

Akan tetapi suatu teks bacaan Bahasa Arab lebih mudah dipahami apabila siswa menguasai kosakata yang terdapat pada teks. Sehingga siswa tidak menemukan pembiasan makna kata dan mereka tidak mengalami kendala serius dalam memahami teks bacaan. Maka dari itu *fahmul maqru'* akan dapat terjadi bila siswa menguasai *al-mutaraddifaat*.

Penguasaan kosa kata dalam mempelajari salah satu bahasa Asing sangat penting guna meningkatkan kemampuan berbahasa. Mempelajari kosa kata sangat mudah namun seringkali kita lupa saat akan menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan sehari-hari. Kosa kata tidak hanya dibaca dan dihapalkan tetapi juga benar-benar dipahami cara menggunakan kosa kata tersebut dalam kalimat dan cara mengembangkan kosa kata menjadi kata-kata lain dengan penambahan *ahruf ziyadah* di awal maupun ditengah kata.

Masalah pertama adalah minimnya kemampuan siswa dalam menguasai kosakata disebabkan oleh strategi penguasaan kosakata yang belum efektif dan kurang begitu ditekankan dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga karena minimnya siswa yang memiliki kamus bahasa Arab ke Indonesia maupun bahasa Indonesia ke Arab. Hal ini mempersulit siswa dalam mengeksplorasi makna kata. Sehingga siswa hanya mengandalkan kosa-kata yang terdapat di dalam buku dan selebihnya siswa bertanya kepada guru tentang arti dari masing-masing kata yang sulit. Kondisi ini menjadikan siswa kurang kreatif dalam menggali kemampuan mereka mengelaborasi kosa-kata menjadi kata-kata lain yang mempunyai arti yang berbeda karena sumber informasi hanya kepada guru dan buku LKS.

Kondisi di atas berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dalam bentuk percakapan harian. Selain juga kurang mampu memahami teks berbahasa Arab baik yang terdapat dalam buku LKS maupun di buku-buku lainnya. Walhasil pembelajaran kurang membuahkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, mayoritas siswa belum mengetahui strategi penguasaan kosa-kata atau metode belajar yang tepat guna menghafal semua kosa-kata baru. Kendala lain dalam belajar kosa-kata adalah perpustakaan MAN I Model Bengkulu kurang memenuhi kebutuhan siswa dan guru terutama dalam menyediakan kamus Bahasa Arab. Baik kamus digital maupun kamus non-digital seperti kamus Arab – Indonesia atau sebaliknya kamus Indonesia – Arab.

Masalah kedua adalah kesenjangan kemampuan siswa yang begitu mencolok tampaknya juga menjadi kendala serius dalam proses belajar mengajar serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini selain secara statistik dapat dilihat dari biodata masing-masing siswa, jumlah siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs atau Pondok Pesantren memiliki perbedaan yang mencolok dalam penguasaan kosa-kata maupun materi pelajaran. Seperti digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Klasifikasi latar belakang pendidikan siswa kelas XII Bahasa

No	Klasifikasi Latar belakang pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Asal pondok pesantren	4 orang	25%
2	Asal MTs Negeri/Swasta	6 orang	49%
3	Asal SMP Negeri/Swasta	5 orang	26%
4	Asal Kejar Paket B	0 orang	0%
Total jumlah siswa		15 orang	100%

Tabel 1.2. Klasifikasi siswa kelas XII Bahasa berdasarkan lama belajar Bahasa Arab

No	Klasifikasi Lama Belajar	Jumlah	Persentase
1	0 > 3 tahun	5 orang	25%
2	4 > 6 tahun	10 orang	75%
3	> 7 tahun	0 orang	0%

Pada tabel 1.1. menggambarkan kondisi siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu Tahun Pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 15 orang siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang berlatar belakang pendidikan dari pondok pesantren berjumlah 4 orang atau 25% sedangkan yang berlatarbelakang pendidikan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun Swasta berjumlah 6 orang atau 49% sementara dari SMP berjumlah 5 orang atau hanya 26% saja. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa siswa yang berbeda-beda. Sedang Pada tabel 1.2. digambarkan bahwa siswa yang mempunyai pengalaman belajar bahasa Arab selama 4 > 6 tahun adalah siswa yang pernah belajar di pondok pesantren dan madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 10 orang atau 75% sedang yang mempunyai pengalaman belajar kurang dari 3 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 25% saja.

Lamanya pengalaman belajar bahasa Arab siswa yang berasal dari MTs tentu berbeda kualitasnya dengan siswa yang menempuh pendidikannya di pondok pesantren. Siswa yang berasal dari pondok pesantren mempunyai kemampuan lebih baik dibanding dari MTs dan yang MTs lebih baik dari yang

tamatan SMP. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan bahasa Arab siswa tampak sangat ketara jika diamati saat pembelajaran berlangsung atau dari hasil pre-test.

Untuk mengatasi hal itu, guru berupaya menggunakan alternatif model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan sangat efektif bila siswa belajar dengan strategi belajar dengan teman sebaya. Dari data di atas ditemukan bahwa siswa yang lebih mahir yang berjumlah 10 orang harus membimbing teman sekelasnya sebanyak 5 orang atau dengan rasio 1 : 2.

Akibat dari kesenjangan yang begitu mencolok dalam hal kemampuan berbahasa Arab, akhirnya menimbulkan suasana belajar yang kurang efektif, dimana siswa yang mahir lebih menonjol dan aktif selama proses belajar mengajar sementara siswa kategori kurang mahir hanya diam dan termangu serta lebih mengandalkan rekan-rekannya yang mahir dalam menjawab pertanyaan. Upaya mengatasi keaktifan siswa yang kategori lemah kemampuannya dengan metode diskusi kelompok kurang membuahkan hasil yang maksimal. Terjadi kecemburuan antara siswa, karena merasa dirinya lebih banyak bekerja sedangkan nilai yang didapat sama.

Masalah ketiga yang datang dari siswa antara lain adalah bahwa kebanyakan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran *Qiraah*. Indikasi ini terlihat dari respon siswa saat pembelajaran *Qiraah* berlangsung. Mereka kurang kreatif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Mereka juga terkadang malas dan enggan dalam mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam buku paket baik pada saat tatap muka maupun penugasan terstruktur (home work) yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung lebih suka bekerja secara individu. Hanya beberapa siswa yang aktif terlibat dalam diskusi di kelas. Beberapa diantara mereka juga takut apabila membuat kesalahan saat pembelajaran dan merasa ragu dalam memberikan komentar terhadap jawaban dari kelompok lain.

Berdasarkan literatur teori pembelajaran reading, strategi-staretegi membaca yang diajarkan maupun yang digunakan oleh guru diyakini akan mampu membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman dan menjadikan mereka sebagai pembaca yang aktif (active readers). Menurut Deutch (2005:118) melalui strategi

reading, guru dapat menggiring siswa untuk bagaimana berinteraksi dengan teks. Pressley (2000) menyatakan bahwa strategi efektif yang diajarkan dan digunakan guru akan membantu dan mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif (active participant) dalam proses membaca.

Kondisi di atas menjadi alasan bagi penulis untuk memilih penelitian ini. Permasalahan dalam pembelajaran di kelas mengetuk hati penulis untuk berupaya menemukan solusi alternatif yang mampu memperbaiki keadaan dan merubahnya menjadi sebuah kekuatan sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang sempurna.

Judul penelitian ini menjadi penggunaan strategi PQ4R dan portofolio dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student teams achievement division) sebagai upaya peningkatan kemampuan menguasai kosa-kata siswa. Penggabungan strategi PQ4R dengan portofolio adalah untuk melatih siswa menjadi mandiri dalam belajar. Sedang penerapannya dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student teams achievement division) adalah untuk merebut perhatian siswa untuk lebih aktif dalam belajar dengan modifikasi strategi PQ4R pada point *recite* menjadi kuis yang dapat memancing kompetisi siswa.

Strategi “PQ4R” telah dikenal cukup lama dalam pembelajaran reading dan sampai saat ini masih relevan dan diyakini efektif membantu siswa dalam reading. PQ4R merupakan singkatan dari Preview (meninjau) مشاهدة, Question (mempertanyakan) إنماء الأسئلة, Read (membaca) قراءة, Reflect (merefleksi) مناقشة, Recite (tanya jawab sendiri) إستجابة, dan Review (mengulang secara menyeluruh) ملاحظة. PQ4R ini merupakan tahapan-tahapan langkah yang dilakukan dalam memahami sebuah teks bacaan. Strategi PQ4R diyakini dapat membantu siswa dalam memahami teks bacaan bahasa Arab karena sangat ampuh dalam menstimulasi latar belakang pengetahuan siswa dan strategi ini dapat

diterapkan langsung oleh siswa tanpa harus dibimbing oleh guru. Tomas dan Robinson (1977) dalam Sanacore (1983) menyatakan:

PQ4R strategy stimulates students' prior knowledge by using six steps: preview (activates prior knowledge), question, read, reflect, recite and review. These latter steps confirm the knowledge activated in the preview and establish a bridge with the new knowledge.

Tomas dan Robinson mengemukakan bahwa strategi PQ4R merupakan stimulus yang membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dengan menggunakan enam langkah yaitu: meninjau, mempertanyakan, membaca, merefleksi, menjawab pertanyaan dan pengulangan.

Sedang strategi portofolio menurut Johnson dan Johnson (2002: 103) mendefinisikan:

a portfolio is an organized collection of evidence accumulated over time on a student's or group's academic progress, achievements, skills, and attitudes. It consists of work samples and awritten rationale connecting the separate items into more complete and holistic view of the student's achievements or progres toward learning goals.

Jadi portofolio merupakan koleksi dari bukti-bukti kemajuan siswa atau kelompok siswa, bukti prestasi, keterampilan, dan sikap siswa. Dari kutipan di atas, tergambar bahwa portofolio merupakan koleksi pekerjaan-pekerjaan siswa. Portofolio menampilkan pekerjaan siswa yang terbaik atau karya siswa yang paling berarti sebagai hasil kegiatannya. Portofolio dapat menampilkan pekerjaan terdahulu dan pekerjaan terbaru sehingga mengilustrasikan kemajuan belajar siswa.

Selain pendapat di atas, Airasian (dalam Ratumanan, 2003: 80) juga menjelaskan bahwa portofolio lebih dari sekedar folder penyimpanan hasil karya siswa. Portofolio berisi sampel terpilih dari karya siswa untuk memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum tertentu. Kutipan di atas menjelaskan bahwa portofolio adalah kumpulan karya siswa. Istilah ini diambil dari portofolio seniman, yaitu kumpulan karya seniman yang dirancang untuk dapat memperlihatkan gaya dan kemampuannya. Pada pemakaian

di kelas tujuan dasarnya sama, yaitu untuk mengumpulkan serangkaian penampilan atau karya murid guna memperlihatkan pencapaian atau perbaikan murid dari waktu ke waktu. Portofolio lebih dari sekedar map penyimpan hasil karya siswa. Portofolio berisi sampel terpilih dari karya siswa untuk memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum tertentu. Dari beberapa pengertian yang diberikan di atas, maka portofolio siswa dapat diartikan sebagai dokumen-dokumen dari pekerjaan siswa.

Portofolio dalam hal ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam menghafal kosa-kata serta mengkolaborasinya menjadi suatu kalimat sempurna sehingga siswa mengerti bagaimana menggunakan kosa-kata dalam kalimat sehari-hari.

Berdasarkan uraian analisis masalah di atas dapat disimpulkan bahwa munculnya kedua masalah dari siswa dan guru sebagaimana dijelaskan sebelumnya disebabkan karena guru belum menerapkan strategi yang tepat dan efektif memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh strategi yang digunakan selama ini belum efektif menarik perhatian siswa untuk aktif terlibat dalam berbagai aktifitas yang menarik dan bermakna.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka penilaian tindakan kelas (PTK) ini dirancang untuk mengkaji penggabungan strategi *PQ4R*, dengan portofolio dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student teams achievement division) dengan harapan bahwa penggabungan strategi ini memberikan nuansa pembelajaran yang atraktif, interaktif dan kolaboratif sehingga efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosa-kata bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di lokasi penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi focus bahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan strategi *PQ4R* dan portofolio dalam model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu?

2. Apakah penggunaan strategi PQ4R dan portofolio dalam model pembelajaran kooperatif STAD dapat menciptakan iklim belajar dengan teman sebaya di antara siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu yang berbeda latar belakang kemampuannya?
3. Sejauhmanakah penggabungan strategi PQ4R dengan portofolio dalam model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa?

Pemecahan masalah seperti yang telah dipaparkan penulis di atas: Bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi yang membekali siswa untuk mengembangkan kecerdasan linguistiknya terutama di bidang bahasa Asing (Bahasa Arab) menggunakan metode *mastery learning* terutama penguasaan siswa pada 4 standar kompetensi yaitu: 1) Menyimak, 2) Membaca, 3) Berbicara dan 4) Menulis. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran ciri khas di Madrasah. Bahasa adalah ilmu praktis yang membutuhkan lebih banyak praktek dalam penguasaannya. Penguasaan Bahasa Arab membutuhkan referensi kosakata yang banyak, artinya orang yang mempunyai referensi kosakata banyak lebih cepat menguasai bahasa Asing dibanding yang sedikit penguasaan kosakatanya. Kemampuan berbahasa akan semakin meningkat jika bahasa lain tersebut sering digunakan dalam percakapan harian, bacaan sehari-hari, dan tulisan harian kita. Untuk menemukan lingkungan yang semuanya 100% menggunakan bahasa Arab tentunya tidak mudah kecuali jika kita tinggal di negeri Arab. Maka diperlukan atmosfir belajar yang mendukung terciptanya lingkungan berbahasa Arab.

Kemampuan siswa yang berbeda-beda karena berlatarbelakang pendidikan yang berbeda dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan model pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar lebih aktif dengan pengoptimalan pola belajar teman sebaya. Selain itu strategi portofolio akan mengasah kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata dalam bentuk kalimat untuk mengasah kompetensi menulisnya.

Implementasiya sangat dibutuhkan guru yang profesional, guru yang profesional dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan, antara lain :

1. Kemampuan berbahasa Arab (menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar)
2. Kemampuan menguasai bahan ajar
3. Kemampuan dalam mengelola kelas
4. Kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber belajar
5. Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil

Berdasarkan uraian analisis permasalahan diatas, pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan penggabungan strategy PQ4R dan portofolio dalam penguasaan kosakata bahasa Arab akan lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar dan membudayakan pola belajar teman sebaya serta meningkatkan penguasaan kosakata.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu dengan menggunakan strategi belajar PQ4R dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu dengan menggunakan strategi portofolio dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan penggabungan strategi PQ4R dan portofolio dalam model pembelajaran kooperatif STAD.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Mengembangkan kualitas guru dalam mengajarkan Bahasa Arab khususnya pada *al-maharah fil al-qira'ah* dan *istila' al-mufradah* di MAN 1 Model Bengkulu.
2. Menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya untuk menggali metode pembelajaran inovatif demi peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Menambah wawasan para guru khususnya guru Bahasa Arab dalam mengkolaborasi model pembelajaran dan strategi belajar di kelas.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan alternatif strategi dan model dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Dengan memahami dan mengaplikasikan strategi membaca PQ4R dan portofolio, siswa dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab.
3. Memperbaiki proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Model Bengkulu.

**pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!
Get yours now!**

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi PQ4R

Metode PQ4R (preview, question, reading, reflect, recite, review) bersumber pada prinsip belajar dan penemuan dari psikologi kognitif. Sejumlah studi tentang metode PQ4R menyimpulkan bahwa metode ini dapat membuat perbedaan dalam sejumlah informasi pada tes. Metode ini dapat mengarahkan siswa kepada terciptanya lingkungan pembelajaran yang aktif, dan memproses informasi lebih dalam lagi. Sebagian besar siswa menggunakan strategi belajar yang pasif. Membaca pasif akan membentuk karakter saat bekerja nanti menjadi seorang pekerja keras tapi lemah dalam ingatannya.

Logsdon (2007) menyatakan bahwa siswa membutuhkan strategi yang efektif untuk memahami apa yang mereka baca dan untuk mengingat secara detail apa yang sudah mereka baca. Salah satu strategi yang cukup efektif dalam tujuan ini adalah strategi yang dikenal dengan istilah *PQ4R strategy*. Sebagaimana dijelaskan pada bagian latar belakang, strategi PQ4R ini telah dikenal cukup lama dalam pembelajaran reading namun tetap diyakini efektif membantu siswa dalam reading. Oleh karena itu, strategi PQ4R dalam penelitian ini akan merujuk kepada strategi PQ4R yang diajukan oleh Thomas dan Robinson (1972) yang didukung oleh beberapa ahli lainnya seperti Ferguson (2005) dan Logsdon (2007). PQ4R merupakan singkatan dari Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review. PQ4R ini merupakan tahapan-tahapan langkah yang dilakukan dalam memahami sebuah teks bacaan.

Metode PQ4R terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- a. **Preview** (meninjau) atau *مشاهدة*

Meninjau teks, membaca judul bacaan, menelaah kata-kata yang dicetak tebal, dan membaca *summary*. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang membaca *summary* kesimpulan bacaan dapat mengingat materi bacaan lebih baik, khususnya jika mereka membaca kesimpulan terlebih dahulu. Hal itu menjadi alasan, kenapa teks pada buku dimulai dengan bacaan *summary*

b. Question (mempertanyakan) atau **إنماء الأسئلة**

Buatlah pertanyaan dari apa telah ditemukan di waktu peninjauan *preview*. Dapat juga dengan mentransformasi beberapa bagian yang mengarah pada pertanyaan. Contohnya sebuah bagian bacaan terdiri dari data primer dan data sekunder, anda dapat membuat pertanyaan yang membedakan antara data sekunder dan data primer lalu pertanyaan tentang apa saja tipe dari kedua data tersebut. Sebuah kajian yang dilakukan oleh Rothkopf (1966) dalam Robinson (1972) menunjukkan bahwa apabila siswa membaca sebuah teks tanpa terlebih dahulu membuat pertanyaan maka hanya akan menghasilkan ingatan 30% sedangkan siswa yang membuat pertanyaan terlebih dahulu sebelum membaca akan menghasilkan ingatan pada teks hingga 72%, maka teknik ini dapat meningkatkan dua kali lipat jumlah yang akan diingat dari teks bacaan.

c. Read (membaca) **قراءة**

Saat membaca, cobalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Buat catatan singkat dari bacaan. Lalu pahami makna kata (kosa-kata). Sangat baik sekali jika catatan yang ditulis dengan gaya bahasa siswa sendiri dan tidak semerta-merta menduplikasi kata-kata yang terdapat pada teks.

d. Reflect (merefleksi) **مناقشة**

Renungkan materi yang baru saja dibaca. Dapatkah kamu berikan contoh yang terjadi di sekitar kamu? Dapatkah kamu asosiasikan dengan sesuatu yang pernah kamu tahu?

e. Recite (tanya jawab sendiri) **إستجابة**

Ucapkan materi yang dibaca dan gunakan kosa-katanya dalam ungkapan sehari-hari. Jawablah pertanyaan yang telah dibuat. Salah satu bentuk dari

resitasi adalah dengan mencatat cara belajar, tulis sebuah gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri, gunakan kemampuan mengorganisasi kata. Bentuk lain adalah mencoba untuk menjelaskan gagasan kepada seseorang, bayangkan anda sedang menjelaskan peta kepada ibu. Jika tidak dapat mengingatnya, baca kembali bagian yang sulit untuk mengingatnya.

f. Review (mengulang secara menyeluruh) **ملاحظة**

Cobalah untuk mengingat materi dan menguji pemahaman sendiri. Teman sebaya dapat membantu kita dalam hal ini. Buatlah kuis sebagai bagian dari resitasi dan jadikan kuis tadi sebagai bahan dalam review. Anda akan mereview beberapa menit selama belajar maka kita akan mengetahui apa yang menjadi fokus bahasan teks. Kemudian lakukan kembali menjawab pertanyaan yang telah dibuat.

Salah satu landasan teoretik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai student centered daripada teacher centered. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.

Strategi PQ4R merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivis dalam belajar. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sembari mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Adapun penerapan dalam pembelajaran di kelas, metode membaca dengan menggunakan strategi PQ4R dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap berikut:

1. tahap **مشاهدة** atau preview yang dilakukan oleh siswa adalah:

Sebelum membaca teks, siswa mencoba untuk menemukan pandangan umum yang tertera pada judul teks dengan memperhatikan pokok pikiran bacaan.

- Siswa menelaah judul pada daftar isi atau sub-judul pada teks
- Siswa membaca paragraf pengenalan.
- Siswa memperhatikan judul dan sub-judul serta kata kunci
- Siswa terlebih dahulu membaca kalimat awal dan akhir dari paragraf
- Siswa memperhatikan bantuan grafis berupa gambar, diagram, dan grafik.
- Sebelum siswa benar-benar membaca, siswa terlebih dahulu bertanya pada dirinya sendiri tentang: (1) apa yang sudah saya ketahui tentang teks?, (2) apa yang ingin saya pelajari dari teks?, (3) apa yang akan saya cari saat saya membacanya?, (4) jika membaca untuk suatu tujuan, tanyakan pada diri sendiri informasi apa yang sedang saya cari.

2. Tahap **السؤال** atau question, yang dilakukan oleh siswa adalah:

- Secara kontinyu siswa mempertanyakan pada diri sendiri selama membaca dengan menkonversikan judul dan kata kunci ke pertanyaan.
- Dalam menjawab pertanyaan tidak hanya untuk menemukan jawaban tetapi juga mempertanyakan mengapa dan pelajaran apa yang dapat diambil dari teks tersebut.
- Dengan bertanya siswa akan lebih berkonsentrasi, teks yang sulit untuk dipahami biasanya akan lebih mudah dipahami jika menggunakan pendekatan pertanyaan.

3. Tahap **قراءة و مناقشة** atau read dan reflect, yang dilakukan oleh siswa adalah:

- siswa yang berhasil selalu membaca paragraf yang sulit berulang-ulang.
- Siswa berlatih tempo dalam membaca, membaca cepat pada paragraf yang mudah dipahami dan membaca lambat pada paragraf yang sulit.
- Baca dengan kecepatan rendah. Berhenti saat kamu perlu memikirkan apa yang telah dibaca. Sambil mempertanyakan apa yang sudah dibaca.

4. Tahap **إستجابة** atau recite, yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah:

- siswa menyebutkan apa yang sudah dibaca dengan suara
- jika tidak, siswa dapat mengulang bagian bacaan yang penting.
- perhatikan kata-kata dan libatkan ingatan visual

- ucapkan apa yang telah dipelajari dan libatkan ingatan motorik
- dengarkan sendiri dan ucapkan lalu libatkan ingatan auditorial
- siswa mencatat atau menggambarkan, libatkan ingatan motorik dengan cara menggambar atau membuat sketsa tentang bacaan
- siswa memilih bagian bacaan yang penting dengan memberi tanda
- Siswa agar tidak pernah membuat catatan atau memberi tanda selama membaca jika belum membaca sampai selesai atau paragraf terakhir. Karena hanya dengan membaca sampai selesai kita dapat menentukan manakah bacaan yang penting.

5. Tahap *ملاحظة* atau review, yang perlu dilakukan siswa adalah:

- Siswa mengulang bacaan secara menyeluruh dan mencoba untuk mengucapkan pokok pikiran dan tema.
- Siswa memeriksa kembali poin sekunder seperti: contoh, dan detail
- Siswa belajar dengan terbuka agar dapat lebih mengingat
- siswa mengingat kembali informasi bacaannya di waktu yang berbeda. Ingatan yang paling besar dapat hilang dalam satu hari. Namun jika kamu mengulang bacaan 12 sampai 24 jam setelah belajar maka kita akan hapal lebih lama.

Menurut Vygotsky dalam Dzaky (2008) menyatakan bahwa pendidikan yang baik hendaknya menyediakan lingkungan sosial yang kaya dengan aktifitas yang berada dalam zona perkembangan terdekat anak dan kesempatan yang melimpah untuk bermain peran. Situasi belajar yang baik akan mereduksi peran guru (teacher centered) dan meningkatkan kemandirian belajar anak (student centered); sedemikian hingga muncul suasana yang merangsang tumbuhnya sifat pembelajaran dengan disiplin diri tinggi untuk tingkat pendidikan yang lebih lanjut kelak.

Metode PQ4R melibatkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya secara aktif ; tekanan proses belajar adalah pada anak dan bukan pada hasil belajar. Saat guru mengamati siswa sedang berusaha dengan sungguh-sungguh menyelesaikan suatu tugas yang diberikan, timbul keinginan yang sangat besar bagi guru untuk segera membantu; tetapi siswa belum merasa perlu adanya

scaffolds. Bila scaffolds tidak tepat waktu, maka akan terjadi interferensi; siswa tidak merasakan keberhasilan pencapaian suatu indikator; bantuan guru akan menyelesaikan semua proses menyelesaikan tugas. Beberapa saat kemudian siswa menyerukan perlunya bantuan; ini menunjukkan aspek emosi yang sesuai yaitu siswa segera mencari pertolongan untuk mendapatkan bantuan. Saat siswa telah membuka diri terhadap bantuan, scaffolding dibutuhkan. Guru berperan Sebagai fasilitator; mencontohkan cara menyelesaikan sebagian tugas saja, (Dzaky; 2008).

Pada siklus I penerapan metode PQ4R siswa masih memerlukan scaffolding hingga 60% dari pembelajaran, untuk penyesuaian penerapan strategi PQ4R. Namun pada prinsip penerapannya tetap saja bahwa scaffolding baru dilakukan jika siswa mulai membutuhkan bantuan agar tidak terjadi interfensi sehingga siswa mendapatkan kepuasan saat berhasil mencapai suatu indikator.

2. Pembelajaran dengan menggunakan portofolio

Johnson dan Johnson (2002: 103) mendefinisikan:

a portfolio is an organized collection of evidence accumulated over time on a student's or group's academic progress, achievements, skills, and attitudes. It consists of work samples and awritten rationale connecting the separate items into more complete and holistic view of the student's achievements or progres toward learning goals.

Jadi portofolio merupakan koleksi dari bukti-bukti kemajuan akademik siswa atau kelompok siswa, bukti prestasi, keterampilan, dan sikap siswa.

Dari kutipan di atas, tergambar bahwa portofolio merupakan koleksi pekerjaan-pekerjaan siswa. Portofolio menampilkan pekerjaan siswa yang terbaik atau karya siswa yang paling berarti sebagai hasil kegiatannya. Portofolio dapat menampilkan pekerjaan terdahulu dan pekerjaan terbaru sehingga mengilustrasikan kemajuan belajar siswa.

Selain pendapat di atas, Airasian dalam Ratumanan, (2003: 80) juga menjelaskan bahwa portofolio lebih dari sekedar folder penyimpanan hasil karya siswa. Portofolio berisi sampel terpilih dari karya siswa untuk memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum tertentu.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa portofolio adalah kumpulan karya siswa. Istilah ini diambil dari portofolio seniman, yaitu kumpulan karya seniman yang dirancang untuk dapat memperlihatkan gaya dan kemampuannya. Pada pemakaian di kelas tujuan dasarnya sama, yaitu untuk mengumpulkan serangkaian penampilan atau karya murid guna memperlihatkan pencapaian atau perbaikan murid dari waktu ke waktu. Portofolio lebih dari sekedar map penyimpan hasil karya siswa. Portofolio berisi sampel terpilih dari karya siswa untuk memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum tertentu.

Dari beberapa pengertian yang diberikan di atas, maka portofolio siswa dapat diartikan sebagai dokumen-dokumen dari pekerjaan siswa. Isi dari portofolio akan menjadi perhatian utama bagi guru dalam program pengajarannya. Meskipun istilah portofolio relatif baru bagi kita dan diakui oleh ahli-ahli pendidikan masih baru dalam penerapan di bidang pendidikan, tetapi bukan berarti bahwa penggunaan portofolio atau metode yang serupa sama sekali tidak pernah dilaksanakan oleh guru-guru di Indonesia. Sebagai contoh di sekolah setiap siswa diwajibkan memiliki buku ko-kurikuler IPA (LKS) sebagai tempat menyelesaikan PR dan tugas-tugas di kelas. Buku tersebut dikumpulkan dan diperiksa oleh guru dan setelah direvisi, dibagikan kepada siswa.

Portofolio dalam penerapan strategi PQ4R merupakan upaya untuk mengontrol perkembangan pemahaman siswa setelah menggunakan strategi PQ4R selain itu merupakan upaya untuk memahami cara menggunakan kosa-kata. Berkaitan dengan apa yang terdapat dalam portofolio Johnson dan Johnson (2002) juga menyatakan bahwa portofolio seharusnya memuat hal berikut (1) Halaman judul yang menggambarkan sifat dari kerja siswa (kelompok siswa); (2) Daftar isi yang memuat judul setiap pekerjaan siswa dan nomor halamannya; (3) Rasional yang menjelaskan tentang contoh-contoh pekerjaan apa yang dimuat, mengapa itu perlu disajikan, dan lain-lain; (4) Contoh-contoh pekerjaan siswa; (5) Penilaian-Diri yang ditulis oleh siswa atau oleh anggota kelompok; (6) Tujuan mendatang berdasarkan prestasi, minat, dan kemajuan siswa (kelompok siswa)

saat ini; (7) Komentar lain dan penilaian dari guru, kelompok pembelajaran kooperatif, dan bagian menarik lainnya.

Sedangkan menurut Nur (2003: 10) dalam makalahnya memberikan daftar singkat item-item yang terdapat pada portofolio yaitu: (1) Tabel isi; (2) Tulisan atau catatan yang diambil dari buku catatan siswa atau jurnal sains siswa; (3) Ulangan harian; (4) Asesmen kinerja; (5) Pengorganisasi grafis, seperti peta konsep, outline, atau diagram alir; (6) Model asli buatan siswa; (7) Kegiatan-kegiatan pengembangan keterampilan proses; (8) Lembar evaluasi-diri; (9) Gambar, foto, karya seni; (10) Soal-soal; (11) Rekaman video, rekaman audio; (12) Data eksperimen atau pengamatan; (13) Karangan; (14) Laporan tentang topik-topik sains; (15) Penelitian ilmiah

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak hal yang dapat dimasukkan ke dalam portofolio pembelajaran bahasa Arab pada siswa. Dengan demikian jika guru ingin memperhatikan apa dan bagaimana siswa berpikir tentang bahasa Arab dalam pengajarannya, maka ia harus mempertimbangkan banyak hal, untuk dijadikan bahan portofolio bagi siswanya. Sebagai contoh, pada bagian penerapan pengajaran kosa-kata Bahasa Arab yang menggunakan portofolio siswa, jika akan dilaksanakan secara sederhana, peneliti mengajukan beberapa dokumen-dokumen yang dapat dimasukkan dalam pengajaran kosa-kata Bahasa Arab. Dokumen yang dimaksud meliputi: (1) Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran dengan Portofolio; (2) Beberapa lembar tugas; (2) Jawaban siswa atas tugas-tugas yang diberikan guru, baik jawaban awal maupun hasil revisi dan isian LKS; (3) Lembar evaluasi siswa; (4) Lembar evaluasi teman sebaya; (5) Penyelesaian soal-soal yang dipandang menarik/berarti bagi siswa; (6) Komentar-komentar guru yang diperlukan bagi siswa; (7) Penyelesaian suatu permasalahan yang disusun oleh suatu kelompok siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran yang memposisikan guru sebagai sentral dan menjadi sumber ilmu masih banyak kita jumpai dewasa ini. Siswa seolah-olah sebagai botol kosong yang siap diisi ilmu pengetahuan oleh sang guru apapun atau bagaimanapun kondisinya. Hasil yang dicapai melalui proses ini menjadikan

siswa kurang kreatif dan kurang bisa mengembangkan diri serta sukar untuk mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga menjadi kurang bermakna karena jauh dari apa yang dihadapi siswa setiap hari. Walaupun apa yang ia pelajari hanya ada di dalam imajinasi saja, dan siswa pandai bercerita dan mendeskripsikan informasi akan tetapi tidak bisa menerapkannya.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menempatkan siswa sebagai pencari ilmu/*Thalib al-ilmi* sehingga perlu dibiasakan memecahkan dan merumuskan sendiri hasilnya (Johar, 2002:2). Intervensi dari orang lain atau *scaffolding* diberikan dalam rangka memotivasi siswa. Perumusan atau konseptualisasi juga dilakukan oleh siswa sendiri. Posisi guru dalam proses pembelajaran bukan sebagai pemberi informasi atau menyuapi siswa makan, akan tetapi sebagai organisator program pembelajaran, sebagai fasilitator bagi pembelajaran siswa dan sebagai evaluator keberhasilan pembelajaran mereka.

Model pembelajaran kooperatif adalah dimana guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar (Muhammad Nur, 1998:16). Masing-masing kelompok terdiri dari anak yang berbeda-beda kemampuan berfikirnya. Dalam kelompok mereka dapat saling melatih, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang spesifik yang diperlukan dalam pembelajaran. Menurut Muslimin Ibrahim (2001:7) ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif yang dicapai setelah proses pembelajaran yaitu: (1) hasil belajar akademik, (2) penerimaan terhadap keberagaman, dan (3) pengembangan keterampilan sosial. Hasil belajar akademik yang dimaksudkan dalam pembelajaran kooperatif meliputi pemahaman konsep-konsep yang sulit serta peningkatan kinerja ilmiah dalam tugas-tugas akademik. Keberagaman latar belakang siswa menyebabkan adanya kelompok atas dan kelompok bawah, hal ini dapat dimanfaatkan sehingga mereka saling belajar, bekerja sama, dan berkolaborasi sehingga dapat terhindar dari permusuhan atau perselisihan yang berakibat pada tindak kekerasan. Situasi belajar semacam ini memberi dampak nyata kepada siswa ketika berada dalam masyarakat.

Menurut hemat penulis metode ini tepat digunakan di kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu mengingat latarbelakang pendidikan yang berbeda meskipun jumlah yang berpengalaman belajar bahasa Arab lebih banyak namun kesenjangan justru terjadi pada siswa karena perbedaan kemampuan.

Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Pendekatan yang Digunakan pada Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran kooperatif dimana tim-tim heterogen saling membantu satu sama lain, belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis.

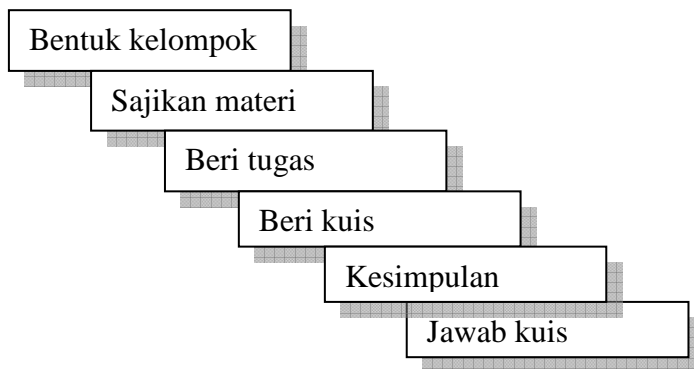
Menurut Dzaki (2008:1) langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif STAD adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. langkah model pembelajaran kooperatif STAD

Fase	Kegiatan	Tingkah laku Guru
I	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
II	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan.
III	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
IV	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
V	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

VI	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
----	------------------------	--

Secara sederhana kegiatan dalam pembelajaran kooperatif STAD digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Langkah pembelajaran kooperatif STAD

B. Kerangka Berpikir

1. Meningkatkan penguasaan kosa-kata dengan strategi PQ4R dan portofolio dalam pembelajaran kooperatif.

Kalimat merupakan rangkaian dari susunan beberapa kosa-kata sehingga menjadi bermakna. Kosa-kata menjadi sangat penting dalam penguasaan bahasa Asing karena kemampuan kita dalam menggunakan bahasa asing tersebut bermula dari kosa-kata demi kosa-kata yang kita kumpulkan satu demi satu. Penyerapan kosa-kata satu demi satu ke dalam memori otak membutuhkan proses pembelajaran yang berlangsung secara rutin dan kontinyu, namun terkadang upaya ini membuahkan hasil yang nihil manakala siswa tidak mengetahui cara menggunakan kosa-kata tersebut dalam susunan kalimat dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri.

Penguasaan terhadap kosakata dapat mempermudah siswa dalam membaca. Kesulitan siswa dalam belajar bahasa pada umumnya berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosa-kata. Dengan menggunakan strategi

pembelajaran yang tepat akan sangat membantu siswa dalam menguasai kosa-kata yang akan berguna baginya di masa yang akan datang.

Lodgsons (2008) mengungkapkan bahwa strategi dalam pembelajaran kosa-kata berikut dapat di adopsi dan diterapkan pada tingkatan siswa yang berbeda-beda dan juga mudah untuk diterapkan di rumah ataupun di sekolah. Metode ini dapat digunakan bagi siswa regular maupun non-reguler. Adapun strategi tersebut adalah:

1. Melafazkan dan menyimak kosa-kata.

Mempersiapkan siswa dengan daftar kosa-kata baru yang akan terdapat pada teks bacaan. Meminta siswa untuk menirukan lafaz kosa-kata. Baca dengan keras jika terdapat siswa yang tidak melafazkan dengan benar. Meminta siswa untuk melafazkan ulang jika ada kata yang bunyinya sama persis dengan kata yang mereka ketahui. Bersama siswa mengeksplorasi makna kata tersebut.

2. Temukan petunjuk untuk memahami.

Beri contoh dalam bentuk kalimat. Apakah kalimat tadi dapat member petunjuk tentang makna kata? Minta siswa untuk memberi pendapat tentang arti kata. Untuk usia anak-anak dapat menggunakan gambar.

3. Buat kamus pribadi.

Minta siswa untuk membuat daftar kosa-kata dari teks. Siswa usia remaja dapat meninjau teks dan membuat daftar kosakata yang belum dikenal. Berbentuk portofolio atau kamus pribadi yang berisikan definisi kata dalam notebook. Sedangkan untuk siswa usia anak-anak dapat dengan menggambarkan ilustrasi kata yang sesuai. Dengan meminta siswa untuk membaca ulang daftar kosa-kata guna memastikan mereka belajar.

4. Minta siswa untuk melampauinya.

Terkadang akan lebih baik lagi mempersilahkan siswa untuk membaca teks terlebih dahulu dan kemudian melampaui kata yang mereka tidak dapat mengerti. Minta siswa untuk menandai kata yang mereka belum ketahui dan kemudian melanjutkan membaca. Cara ini memberi siswa peluang untuk menyelesaikan bacaannya tanpa dihentikan ditengah

bacaan. Pastikan apakah siswa telah menandai kata-kata yang terlewatkan setelah mereka selesai membaca teks.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, siswa membuat daftar kosakata yang belum dikenal. Kemudian mencari makna kata tersebut dalam kamus, dan menulis arti kata tersebut di buku notebook dengan tangan. Karena menulis arti kata dengan tangan kita sendiri akan membantu kita untuk mengingat arti kata tersebut lebih baik dari pada diketik atau dibaca sendiri.

Merupakan langkah baik untuk mengajarkan siswa strategi untuk menguasai kosa-kata sebagai salah satu cara untuk membaca. Cara ini sangat membantu siswa untuk memahami strategi sebagai cara yang tepat untuk membaca sebelum munculnya kendala dalam membaca. Mereka akan menyatakan ini sebagai cara terbaik dan bukan merupakan penyembuhan bagi masalah belajar. Bagi siswa yang telah belajar cara membaca, akan lebih baik untuk mengajar mereka strategi sebagai bagian dari aktifitas membaca. Suatu saat, biasanya akan mengingatkan mereka jika mereka tampak lebih mahir dan tidak membutuhkannya lagi.

Strategi PQ4R dapat dikombinasikan dengan strategi di atas dalam menguasai kosa-kata sekaligus memahami makna kata, dan cara menggunakan kata dalam bentuk kalimat tulisan maupun lisan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya sama dengan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris atau pelajaran lainnya. Namun perbedaannya adalah tergantung pada indikator dan hasil belajar yang ingin dicapai.

Pengorganisasian kelompok dilakukan setelah mengetahui perbedaan tingkat kemampuan siswa. Pembentukan kelompok dibagi sama rata baik jumlah siswa maupun variasi tingkat kemampuan. Sehingga pembimbingan belajar dengan pola teman sebaya (*cooperative learning*) dapat berjalan dengan baik. Hal ini guna mengatasi kesulitan dalam hal kamus. Siswa bereksplorasi dan berkolaborasi tentang makna kosa-kata sambil memahami isi bacaan sekaligus. Kemudian membuat laporan berupa portofolio kosa-kata.

Strategi resitasi dalam strategi PQ4R dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan kuis/pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Langkah ini untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan demikian dapat diduga bahwa:

1. Jika pembelajaran membaca/*Qiraah* menggunakan strategi PQ4R dan portofolio maka siswa akan lebih mudah menguasai kosa-kata Bahasa Arab
2. Jika pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif maka siswa akan lebih aktif dalam belajar.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (class action research) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru dan untuk guru dalam memecahkan berbagai masalah di kelas. Mills (2003:6) menjelaskan:

“Action research is a systematic inquiry conducted by teacher researcher to gather information about the ways that their particular school operates, how they teach, and how well the students learn. The information is gathered with the goals of gaining insight, developing reflective practices in general, and improving students’ outcomes.”

Penelitian tindakan adalah Tanya jawab sistematis yang dilakukan oleh guru peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang cara khusus yang dilakukan oleh sekolah, bagaimana mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi dikumpulkan dengan tujuan tujuan yang diperoleh secara langsung, memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kemmis dan Robin (1988) menyatakan bahwa penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan- ...”, yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan decision maker tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Alat dan sarana pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: catatan guru, catatan siswa, rekaman tape recorder, wawancara, angket, photography dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswa saat pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi PQ4R untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, dalam penguasaan kosa-kata untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan diatas. Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerjasama (cooperative learning), kemampuan atau keberanian siswa dalam melaporkan hasil.

Instrumen yang dipakai berbentuk : soal tes, observasi, catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu. Siswa di kelas ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 perempuan. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan menerapkan strategi PQ4R dan penggunaan portofolio dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa kelas XII Bahasa memiliki kendala penguasaan kosa-kata sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan.

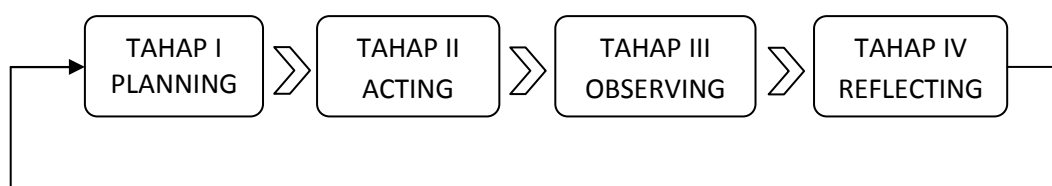
C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan siklus dengan terdiri dari 4 kegiatan utama, yaitu pembuatan rencana (plan), pelaksanaan tindakan (action), pemantauan (observation), dan refleksi (reflection). Sebelum

melaksanakan tahapan siklus, guru telah menyimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas XII Bahasa dalam belajar bahasa Arab adalah pada factor penguasaan kosa-kata. Siswa maupun guru belum menemukan strategi yang tepat untuk pembelajaran kosa-kata. Pemilihan terhadap strategi PQ4R merupakan langkah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa-kata.

Peneliti melakukan persiapan penelitian dan strategi yang diajarkan oleh guru antara lain, menyusun rencana pengajaran sekaligus menyusun materi pembelajaran dengan metode PQ4R, membuat portofolio dan membuat instrumen penelitian.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (action). Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru peneliti akan menyajikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan yaitu melaksanakan pembelajaran penguasaan kosa-kata dan sekaligus pemahaman teks dengan menerapkan strategi PQ4R. Selama penelitian berlangsung, guru peneliti melakukan observasi berdasarkan indikator yang telah di buat dalam pedoman pengumpulan data observasi. Langkah berikutnya adalah refleksi. Data yang didapat dari hasil observasi kemudian dianalisis, diinterpretasi dan disimpulkan. Kelebihan ataupun kekurangan dari proses yang terjadi pada siklus pertama akan menjadi dasar pelaksanaan tindakan selanjutnya. Siklus-siklus berikutnya dirancang dan dimatangkan kembali berdasarkan persoalan dan kelemahan yang ditemukan pada siklus. Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin adalah melalui 4 tahapan penelitian yaitu:



Gambar 3.1. Empat tahapan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Robin (1998)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan yaitu 2 X 45 menit per-pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini berdasarkan

pada prediksi: pada siklus yang pertama, proses pembelajaran kooperatif dengan menggabungkan strategi PQ4R belum berjalan secara optimal karena pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R belum dikenal siswa dengan baik. Sedang pada siklus yang kedua, diasumsikan akan terjadi perubahan pada sikap dan respon siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif dengan menerapkan strategi PQ4R.

Siklus I

Kesulitan belajar siswa seperti yang telah dipaparkan pada latarbelakang penelitian adalah: 1) perbedaan kemampuan siswa, 2) siswa kurang aktif dalam belajar karena strategi belajar kurang menarik, dan 3) siswa lemah dalam penguasaan kosa-kata. Persoalan ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian. Berikut tahapan pelaksanaan siklus I:

1) Perencanaan

Kegiatan pada siklus 1 direncanakan sebagai berikut:

- a. Mendisain skenario pembelajaran kooperatif dengan menerapkan strategi PQ4R dan portofolio.
- b. Menyiapkan materi dan *al-mufradat*.
- c. Menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikombinasikan dengan strategi PQ4R serta portofolio.
- d. Menyiapkan instrumen observasi dan pedoman wawancara.

2) Pelaksanaan

- a. Perkenalan. Guru menghangatkan suasana kelas dengan tegur sapa dan *brainstorming* untuk menarik perhatian siswa.
- b. Guru memberikan beberapa *mufradat* yang akan ditemui siswa pada teks.
- c. Guru meminta siswa untuk melafazkan *mufradat* dengan benar.
- d. Guru meminta siswa untuk menuliskan *mufradat* dalam portofolio
- e. Guru memperkenalkan dan mencontohkan model penerapan strategi PQ4R.
- f. Guru berkolaborasi dengan siswa dalam menerapkan strategi PQ4R untuk menemukan makna *mufradat*.

- g. Guru membimbing siswa (scaffolding) hingga siswa dapat menerapkan strategi PQ4R secara mandiri.
- h. Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil dengan teman satu meja untuk melakukan refleksi.
- i. Guru mengajukan pertanyaan kuis
- j. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengisi portofolio

3). Observasi

- a. mengobservasi siswa selama proses pembelajaran kooperatif dengan menerapkan strategi PQ4R dan portofolio.
- b. Peneliti mencatat dan mengambil data terhadap kejadian selama proses pembelajaran.

4). Refleksi

Pada akhir siklus pertama, peneliti akan mewawancarai siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan penggabungan strategi PQ4R dan portofolio dapat mengatasi masalah siswa dalam penguasaan kosa-kata. Dengan kata lain wawancara ini menjadi pedoman untuk mengidentifikasi masalah siswa dalam penguasaan kosa-kata.

Kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan dan perbaikan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus 1 khususnya tentang permasalahan penelitian yaitu perbedaan kemampuan siswa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kekurangan dalam penguasaan kosa-kata.

Langkah akhir dari siklus 1, peneliti menyiapkan pola pembelajaran untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam siklus 1 dan membuat perencanaan siklus 2 guna melanjutkan perkembangan yang sudah dicapai dalam siklus 1. Pada siklus 2, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan perbaikan-perbaikan sesuai dengan rencana yang sudah direvisi.

Siklus II

1) Perencanaan

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- c. Pengembangan program tindakan II hasil kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penerapan strategi PQ4R dan portofolio.

2) Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

1. Guru melakukan apersepsi
2. Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
3. Siswa mencatat *mufradat* yang akan muncul pada teks bacaan.
4. Siswa meninjau teks bacaan. (preview)
5. Siswa menemukan kata kunci dan membuat pertanyaan (question)
6. Siswa membaca teks sambil menemukan makna *mufradat* (read)
7. siswa mendiskusikan hasil bacaannya dengan teman semeja (reflect).
8. Siswa menjawab kuis yang diajukan oleh guru (recite)
9. Siswa membaca ulang teks untuk menemukan bentuk kalimat dari *mufradat* (review)
10. Siswa menyelesaikan tugas pada lembar portofolio siswa.

3) Pengamatan

- a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- b. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

4) Refleksi

- a. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.

- b. Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III
- d. Evaluasi tindakan II

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus I.

Siklus III (bila diperlukan)

Kriteria keberhasilan penelitian ini dari sisi proses dan hasil. Sisi proses yaitu dengan berhasilnya siswa memecahkan masalah melalui ”pembelajaran kooperatif dan strategi PQ4R” dengan melakukan tahapan-tahapan yang telah dikombinasi dengan model kooperatif dan portofolio, dimana para siswa belajar bersama teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih. Mereka saling tolong dan berbagi informasi pada tahap *reflect* (strategi PQ4R).

Belajar Bahasa Arab serasa lebih menyenangkan karena memadukan strategi PQ4R yang monoton dengan pendekatan kooperatif tipe STAD yang memberi peluang bagi siswa untuk bekerja sama dan terdapat kuis, pembelajaran dapat meningkatkan motivasi/minat siswa, kerjasama dan partisipasi siswa semakin meningkat, serta siswa merasa bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu yang selama ini menurut mereka sulit.

Hal ini dapat diketahui melalui hasil pengamatan yang terekam dalam catatan anekdot dan jurnal harian, serta melalui wawancara tentang sikap siswa terhadap pembelajaran. Bila 70% siswa telah berhasil, maka melalui penggabungan strategi PQ4R dan portofolio dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut diasumsikan sudah berhasil. Tingkat keberhasilan dapat dibuktikan melalui pengamatan proses belajar mengajar, partisipasi dalam kuis, serta penilaian portofolio.

Kriteria hasil penelitian tentang penguasaan materi *qiraah* tentang wisata ilmiah dan aktivitas siswa ditetapkan sebagai berikut:

Table 3.1. Kriteria nilai penguasaan materi

No	Nilai	Kriteria
1	< 5,9	Kurang
2	6,0 – 7,50	Sedang
3	7,51 – 8,99	Baik
4	9,00 – 10	Baik Sekali

Table 3.2. Kriteria aktivitas siswa yang relevan

No	Nilai	Kriteria
1	< 50	Kurang
2	60 – 69	Sedang
3	70 – 89	Baik
4	90 – 100	Baik Sekali

D. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa instrumen antara lain; lembar observasi, lembar pedoman wawancara, dan lembar hasil tes siswa. Lembar checklist observasi akan digunakan untuk mengetahui secara real proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Interview digunakan untuk memperkuat data observasi dan juga digunakan untuk mengetahui tanggapan positif dan negatif siswa terhadap implementasi strategi PQ4R. Lembar portofolio siswa digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi PQ4R dalam penguasaan kosa-kata.

E. Analisis Data

Action research termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. *Action research* berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). *Action research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Oleh karena itu data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara induktif. Data observasi dan interview akan terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan tema dan dideskripsikan lalu dianalisis dan diinterpretasi berdasarkan teori yang sudah dibangun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta menemukan solusi dari masalah pembelajaran di kelas XII Bahasa terutama dalam hal kemampuan penguasaan kosa-kata Bahasa Arab. Beberapa permasalahan pembelajaran yang melatarbelakangi penelitian ini adalah 1) kemampuan menguasai kosa-kata yang masih lemah, 2) kesenjangan kemampuan siswa karena perbedaan latarbelakang pendidikan dan lama belajar bahasa Arab, 3) mayoritas siswa cenderung pasif dalam pembelajaran *Qira'ah* yang berkaitan juga dengan strategi guru dalam mengajar *Qira'ah* di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang membutuhkan waktu 4 jam pelajaran x 45 menit. Masing-masing siklus menghabiskan waktu 2 jam pelajaran terdiri dari empat kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama terjadi perubahan yaitu siswa mulai menggali kemampuannya dalam memahami teks bacaan dan penguasaan kosakata akan tetapi belum terjadi perubahan yang berarti dalam mengatasi permasalahan pembelajaran seperti yang diungkapkan penulis pada paragraph pertama. Tidak semua siswa merespon positif penerapan strategi PQ4R namun masih terdapat beberapa siswa yang belum berpartisipasi dan kurang tertarik dalam *qiraah* dan skenario PBM belum berjalan maksimal. Beberapa siswa ada yang masih bingung dengan metode ini. Maka dari itu diperlukan siklus kedua untuk menerapkan metode PQ4R dan mengkombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada siklus kedua terjadi perubahan pada sikap belajar siswa dalam pembelajaran *Qira'ah* dan *Mufradat*. Siswa sudah mulai tertarik dan bersemangat mengikuti proses dan tahapan yang terdapat dalam penerapan strategi PQ4R.

Mereka aktif mengikuti setiap langkah dari strategi PQ4R, aktif menjawab kuis yang diajukan oleh guru dan mengisi tugas portofolio yang telah diberikan oleh guru. Interaksi pembelajaran sudah dapat berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Siswa juga nampak aktif dalam pembelajaran dan mengikuti langkah-langkah strategi PQ4R serta menjawab kuis dari model kooperatif tipe STAD dan mengisi portofolio kosa kata. Berikut uraian dari pembelajaran per-siklus

1. Siklus 1

Pada siklus pertama siswa merespon positif penerapan strategi PQ4R dalam belajar *Qiraah*. Ketika guru memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, strategi PQ4R dan portofolio dalam belajar teks siswa nampak antusias. Namun beberapa siswa tampak kurang peduli dengan metode ini dan kurang aktif dalam interaksi pembelajaran, sehingga skenario yang telah ditetapkan belum dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru karena harus menjelaskan metode pembelajaran yang baru mereka kenal. Siswa lebih banyak mendengar dan memperhatikan penjelasan dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru mengajarkan metode ini dengan cara *learning by doing* belajar dengan cara melakukan secara langsung. Pada tahap refleksi hanya beberapa siswa saja yang terlibat secara aktif belajar dengan teman sebaya sementara sebagian yang lain masih diam dan hanya membaca teks saja. Sementara guru juga belum dapat mengelola kelas secara maksimal karena interaksi kelas belum berjalan dengan baik.

Pada akhir pembelajaran siklus 1, guru menginterview beberapa siswa untuk mendapatkan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang baru saja berlangsung pada siklus 1. Berdasarkan hasil interview, guru menyimpulkan terdapat beberapa persoalan atau kesulitan yang dihadapi siswa antara lain; siswa ada yang tidak mengerti arti beberapa kata, siswa belum bisa memberikan makna teks bacaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus pertama belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan penelitian. Berikut adalah penjelasan rinci tahapan siklus 1 :

a. Perencanaan

- 1) Mendisain kegiatan pembelajaran yang dimodifikasi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memasukkan unsure strategi PQ4R dan portofolio didalamnya yang memungkinkan untuk siswa dapat belajar lebih aktif, tertarik dan dapat berkolaborasi dengan baik di kelas.
- 2) Menyediakan topik bacaan yang sesuai dengan kompetensi dasar dan silabus yang ada yaitu tentang البخاري إمام المحدثين.
- 3) Memberikan model dan mempraktekkan secara langsung kegiatan reading yang berbasis pada PQ4R.
- 4) Menyiapkan portofolio kosakata.

Dalam menerapkan strategi PQ4R ini, guru melaksanakan pembelajaran secara berkolaborasi. Guru mengajarkan cara menerapkan strategi PQ4R dan tahapan-tahapannya bahkan guru juga membimbing siswa secara langsung.

Siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan satu topik bacaan. Pada pertemuan pertama guru peneliti mencoba untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang strategi PQ4R sekaligus mencontohkan penerapannya dalam kegiatan membaca. Guru meminta siswa untuk mencoba menerapkan strategi PQ4R, namun guru belum melepas siswa secara mandiri dengan kata lain guru masih membimbing siswa sebagai *scaffolding* bagi siswa dalam menerapkan strategi PQ4R. Kemudian dilanjutkan dengan kuis dan mengisi portofolio.

Berikut adalah gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus 1:

Tabel 4.1. kegiatan pembelajaran pada siklus 1

Siklus	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Model/strategi pembelajaran
1	Sabtu/ 26-09-12	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apersepsi dengan pertanyaan 2) Motivasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. 3) Menjelaskan kembali strategi PQ4R dan teknik pengisian portofolio. 4) Guru meminta siswa untuk mengisi portofolio dengan kosa-kata baru yang akan dibahas siswa pada teks. 5) Mencontohkan kembali model 	Kooperatif Kooperatif Ceramah & modeling Portofolio

	<p>penerapan strategi PQ4R dan pengisian portofolio secara komprehensif.</p> <p>6) Meminta siswa untuk menerapkan strategi PQ4R dalam memaknai kosakata dan memahami bacaan.</p> <p>7) Siswa diminta untuk berkompetisi menjawab kuis</p> <p>8) Siswa mengisi lembar tugas portofolio untuk meningkatkan pemahaman kosakata dengan membuat kalimat.</p>	<p>Modeling</p> <p>PQ4R</p> <p>Kooperatif tipe STAD</p> <p>Portofolio</p>
--	---	---

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk siklus 1 membutuhkan waktu 2 x 45 menit dengan kompetensi dasar yaitu Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana tulis secara tepat. Indikator yang ingin dicapai dari pembelajaran ini adalah:

- Menentukan ide pokok dari wacana tulis
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis
- Menafsirkan makna kata/ ungkapan sesuai konteks
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis
- Menjawab pertanyaan dari wacana tulis

Pada pertemuan siswa membuka teks/judul bacaan yang telah ditentukan guru dari buku LKS. Ada tiga tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 1 yaitu:

1. Penerapan strategi PQ4R yang terdiri dari *explaining* (penjelasan), *modeling* (pemberian contoh penerapan), dan *scaffolding* (pembimbingan secara kolaboratif).
2. Diskusi dengan teman sebaya (*Munaqasyah*).
3. Menjawab kuis yang disiapkan oleh guru.
4. Pemberian *feedback* dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari guru maupun dari siswa.

Sebelum siswa diminta untuk menerapkan strategi PQ4R dalam *fahmul maqru'*, terlebih dahulu guru memotivasi siswa lalu menjelaskan tentang strategi PQ4R. Guru memberikan beberapa kosa-kata kepada siswa yang akan mereka temui dalam teks bacaan, sekaligus sebagai kata kunci dari bacaan. Setelah itu guru meminta siswa untuk menirukan guru dalam melafalkan kosakata bersama-sama.

Kemudian kegiatan pertama yang dilakukan dalam penerapan strategi PQ4R adalah *Preview* مشاهدة. Pada tahapan ini guru meminta siswa untuk meninjau judul bacaan, subjudul, kata-kunci dan kosa kata secara sekilas untuk membangkitkan latar belakang pengetahuan dan pemahaman umum siswa tentang teks yang akan dibaca. Tahapan selanjutnya yaitu *Question* إنماء الأسئلة, guru meminta siswa untuk membuat prediksi pertanyaan tentang teks sekaligus memprediksi jawabannya. Setelah melakukan tahapan preview dan question, siswa kemudian membaca teks قراءة dengan hati-hati sembari menggaris bawahi informasi penting yang terdapat di dalam teks dan menandai kosa-kata yang telah diberikan guru di awal. Berikutnya tahapan recite (menceritakan) إستجابة, dalam hal ini siswa diminta untuk mengucapkan apa telah mereka pahami dari teks. Langkah ini dikombinasikan penulis dengan metode kooperatif tipe STAD yaitu dengan kuis. Siswa diminta untuk menjawab kuis yang dibacakan oleh guru. Terakhir, siswa yang masih berkolaborasi dengan guru mereview ملاحظة ulang untuk memperjelas dan memastikan pertanyaan prediktif sebelumnya telah terjawab serta pesan penulis yang terdapat di dalam teks telah sepenuhnya difahami. Kemudian tahap berikutnya adalah siswa mengisi portofolio, membuat kalimat berdasarkan kosa-kata yang telah disampaikan guru di awal belajar.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru peneliti meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan. Guru menginterview beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap strategi PQ4R serta kesulitan yang mereka hadapi dari tahapan strategi

yang sedang mereka terapkan tersebut. Terakhir, guru juga memberikan *feedback* berupa informasi dan perbaikan yang dapat dilakukan oleh siswa.

c. Observasi

Observasi penelitian dilakukan oleh individu guru peneliti dan dibantu oleh teman sejawat yang senior. Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

1) Aktifitas siswa

Observasi terhadap aktifitas siswa dilakukan peneliti dengan mengacu pada beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut merupakan *item* kegiatan siswa dalam penerapan strategi PQ4R. hasil dari observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2. Aktivitas Siswa dalam Belajar Siklus 1

No	Indikator	Hasil
1.	Interaksi antara guru dan siswa dan antar siswa	siswa berinteraksi dengan cara bertanya dan menjawab baik dengan guru maupun kepada 1sesama siswa secara aktif. Dalam hal ini keaktifan mencapai 70%.
2.	Kesungguhan dan keseriusan siswa dalam menerapkan strategi PQ4R	Kebanyakan siswa sungguh-sungguh mengikuti penjelasan dan model yang diberikan guru dalam menerapkan strategi PQ4R, keseriusan siswa mencapai 60%
3.	Kepercayaan diri siswa dalam belajar dan menjawab pertanyaan kuis	Siswa cukup percaya dengan kemampuan dirinya dalam belajar dan menjawab pertanyaan kuis. Namun dalam hal ini hanya mencapai 30% saja
4.	Keinginan siswa untuk mendapatkan umpan balik	Hanya beberapa siswa saja yang meminta umpan balik dari guru tentang materi dan kegiatan yang mereka lakukan. Sekitar 5 orang.
5.	Berkompetisi secara positif.	Siswa nampak saling berkompetisi secara positif dalam belajar terutama ketika menjawab kuis.
6.	Disiplin waktu	Siswa cukup disiplin dan menghargai waktu, namun pada tahap kedua strategi PQ4R yaitu <i>read</i> siswa meminta tambahan waktu hingga 10 menit dan

		pada tahap pengisian portofolio siswa membutuhkan tambahan waktu.
7.	Tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai dalam belajar	Sebagian besar siswa merasa kurang puas dengan hasil belajar karena waktu yang ada sangat pendek yaitu 2 x 45 menit.
8.	Mau bekerjasama	Kebanyakan siswa nampak antusias bekerja dalam kelompok dan berpartisipasi aktif dalam diskusi pada tahap refleksi, dan pada saat pengisian portofolio.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan secara umum bahwa siswa dapat menerapkan strategi PQ4R dan sekaligus mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan portofolio secara aktif.

2) Kegiatan guru dalam mengajarkan *Qiraah*.

Selain mengobservasi siswa, guru juga secara bersamaan juga mengobservasi aktivitas guru dalam mengajarkan penguasaan kosa kata. Adapun indikator dan hasil observasi dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Aktivitas guru dalam mengajarkan reading Siklus 1

No	Indikator	Hasil
1.	Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Guru menjelaskan strategi PQ4R dan cara pengisian tabel portofolio kosakata dan penerapannya dengan sistematis dan dapat dipahami oleh siswa. Terlihat siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru
2.	Memberikan contoh (<i>Modeling</i>)	Guru mencontohkan model penerapan strategi PQ4R secara sederhana dan bertahap. Siswa kelihatan tertarik dengan strategi yang dicontohkan. Guru memberikan contoh pengisian portofolio sebagai tugas penguasaan kosakata.
3.	Memberikan bimbingan (<i>Scaffolding</i>)	Kebanyakan siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mempraktekkan strategi PQ4R. dalam pembimbingan ini guru mempraktekkan strategi berkolaborasi dengan siswa.
4.	Memonitor (<i>monitoring</i>)	Guru memastikan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran walaupun masih terdapat siswa yang belum termotivasi. Hal ini dikarenakan metode yang masih baru, dan keterbatasan penguasaan kosa-kata.
5.	Mengelompokkan	Guru membagi siswa ke dalam kelompok 3 s.d 4

	(<i>grouping</i>)	orang namun interaksi siswa dalam diskusi belum maksimal
--	---------------------	--

Berdasarkan tabel di atas guru sudah berupaya secara optimal mengajarkan strategi PQ4R kepada siswa sesuai dengan tahapannya. Pada saat guru menjelaskan dan memberikan contoh penerapan strategi, siswa dengan antusias mendengarkan dan tertarik pada strategi PQ4R. Namun demikian masih terdapat siswa yang belum termotivasi dan masih membutuhkan bimbingan dari guru.

Sebagai kesimpulan, penerapan strategi PQ4R pada siklus 1 sudah dapat memberikan perubahan yang positif kepada siswa dalam pembelajaran *Qira'ah*, mereka cukup tertarik dan termotivasi namun masih terdapat kendala dan kesulitan bagi beberapa siswa yang harus ditemukan solusinya seperti perbedaan masing-masing tahapan dalam strategi PQ4R dan kendala kosa kata.

d. Refleksi

Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian belum dapat diatasi, walaupun sudah ada perbaikan dalam bentuk perubahan positif yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran *Qiraah* dan *mufradat*. Data observasi menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan strategi PQ4R yang membuat mereka termotivasi dalam *Qiraah*. Siswa juga terlihat antusias dan bersemangat dalam mencoba menerapkan strategi PQ4R pada teks yang terdapat pada buku LKS.

Kendala yang ditemui siswa adalah: siswa masih bingung dan belum terbiasa dalam menerapkan strategi PQ4R dalam memahami bacaan maupun penguasaan kosakata. Beberapa siswa juga belum memahami penerapan setiap tahapan yang terdapat dalam strategi PQ4R. Sehingga guru perlu melakukan *Scaffolding* selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa memenuhi kesulitan dalam menerapkan strategi karena mereka belum memahami sepenuhnya tentang konsep penerapan strategi PQ4R. Selain itu masih terbatasnya penguasaan kosa-kata siswa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks dan mengekspresikannya dengan bahasa mereka sendiri. Siswa juga kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kuis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan ketidakaktifan siswa dan strategi guru dalam mengajarkan *Qiraah* belum dapat diatasi secara maksimal . Walaupun jumlah siswa yang aktif sudah lebih banyak dibanding siswa yang masih pasif atau belum termotivasi dan terlibat aktif dalam kegiatan *Qiraah* dan pengisian portofolio. Maka guru memberikan bimbingan (scaffolding) kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan alasan tersebut peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada tahapan siklus selanjutnya dengan membuat perbaikan perencanaan pada siklus kedua.

2. Siklus 2

Siklus ke 2 dilaksanakan setelah melakukan beberapa evaluasi dan beberapa revisi perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Siklus 2 membutuhkan waktu pembelajaran 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran. Pada siklus kedua guru mencoba untuk membiasakan siswa secara mandiri dalam menerapkan strategi PQ4R dan mengisi portofolio kosakata.

Hasil refleksi dari siklus 1 terdapat dua persoalan yang berkaitan dengan kepasifan siswa dalam pembelajaran yaitu: 1) siswa memenuhi kesulitan dalam menerapkan strategi karena mereka belum memahami sepenuhnya tentang konsep penerapan strategi PQ4R; 2) Selain itu masih terbatasnya penguasaan kosa-kata siswa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks dan mengekspresikannya dengan bahasa mereka sendiri; 3) Siswa juga kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kuis. Untuk mengatasi hal ini guru mensederhanakan penjelasan baik tentang konsep maupun penerapan strategi PQ4R dan portofolio. Kemudian melakukan *modeling* atau guru memberi contoh. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, guru memberikan motivasi agar siswa berani salah. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 walaupun secara umum tidak jauh berbeda dengan siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Untuk mengatasi permasalahan siswa dalam siklus ini, perencanaan pembelajaran didisain sebagai berikut:

- 1) Mendisain kembali kegiatan pembelajaran dengan lebih berfokus kepada pola kalimat dan kosa kata siswa, mengingat kendala mereka pada kosa-kata. Selain itu mengoptimalkan diskusi agar terjadi proses pembimbingan teman sebaya.
- 2) Membimbing dan memonitor siswa secara lebih hati-hati serta mendorong kepercayaan diri siswa dengan memotivasi mereka untuk berani “salah” sehingga mereka dapat lebih leluasa mengekspresikan pendapat dalam diskusi dan menjawab kuis.
- 3) Memberikan umpan balik berupa penghargaan (reward) dan koreksi tidak langsung (indirect feedback) kepada siswa.

Proses dan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4. kegiatan pembelajaran siklus 2.

Siklus	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Model/strategi pembelajaran
2	Sabtu/ 28-09-12	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apersepsi dengan pertanyaan 2) Motivasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. 3) Menjelaskan kembali strategi PQ4R dan teknik pengisian portofolio. 4) Guru meminta siswa untuk mengisi portofolio dengan kosa-kata baru yang akan dibahas siswa pada teks. 5) Siswa diminta menirukan guru dalam melafalkan kosakata 6) Mencontohkan kembali model penerapan strategi PQ4R dan pengisian portofolio secara komprehensif. 7) Meminta siswa untuk menerapkan strategi PQ4R dalam memaknai kosakata dan memahami bacaan. 8) Siswa dibagi kedalam kelompok untuk mendiskusikan makna kosakata dan isi bacaan. 9) Siswa diminta untuk 	Kooperatif Kooperatif Ceramah & modeling Portofolio Modeling PQ4R PQ4R Kooperatif tipe STAD& PQ4R

		berkompetisi menjawab kuis 10) Siswa mengisi lembar tugas portofolio untuk meningkatkan pemahaman kosakata dengan membuat kalimat.	Kooperatif tipe STAD Portofolio
--	--	---	------------------------------------

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke 2 ini tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dilakukan pada siklus 1. Perbedaannya hanya pada konsentrasi guru terhadap pemaknaan kosa-kata dan pemahaman teks. Kegiatan ini dilakukan sebelum siswa memulai membaca yaitu siswa mengisi portofolio dengan kosa-kata yang akan ditemui siswa dalam teks. Kosakata hendaklah mengandung kata-kunci dalam teks bacaan. Siswa diminta untuk mengucapkan kosa-kata dengan menirukan lafalnya dari guru.

Perhatian kepada siswa yang masih pasif ini juga diberikan oleh guru ketika pelaksanaan diskusi. Siswa yang masih pasif mendapatkan perhatian lebih dibanding siswa yang sudah aktif. Misalnya mereka diminta untuk lebih banyak berlatih seperti berdiskusi dengan teman kelompok tentang makna bacaan, dan makna kata. Siswa diminta guru untuk mempersiapkan diri menjawab kuis yang diajukan guru. Jawaban kuis berbentuk kalimat deskriptif yang diucapkan oleh siswa tanpa melihat teks. Guru juga memberikan semacam pujian (rewards) bagi siswa yang dapat menjawab kuis, bagi siswa yang sudah mengisi portofolio kosakata. Jika mereka melakukan kesalahan akan dikoreksi secara tidak langsung untuk menjaga kepercayaan diri mereka.

c. Observasi

Berikut ini akan disajikan hasil observasi yang dilakukan oleh guru observer tentang kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

1) Aktivitas siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pembelajaran reading siklus ke 2 telah nampak perubahan yang sangat positif pada siswa. Mereka sudah dapat membedakan tahapan yang terdapat dalam strategi PQ4R dan sudah bisa mempraktekkannya. Siswa juga sudah mulai aktif terlibat dalam proses

interaksi baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya pada saat tahap refleksi atau diskusi dengan teman sebaya.

Siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi yang diterapkan sehingga merasa lebih percaya diri untuk terlibat dalam kuis dan diskusi teman sebaya dan tidak takut melakukan kesalahan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menguncungkan tangan untuk menjawab pertanyaan kuis yang diberikan oleh guru. Dalam diskusi siswa juga terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif mengeksplorasi makna kosakata dan mengkolaborasikannya dalam kalimat serta menemukan makna bacaan. Siswa sudah tidak canggung lagi untuk menjawab kuis dengan gaya bahasa mereka sendiri hal ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap teks yang cukup optimal. Efektifitas pembelajaran cukup maksimal melihat partisipasi siswa dalam pembelajaran dan aktifitas siswa yang berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Kegiatan guru dalam mengajarkan *Qiraah* dan kosa-kata.

Tabel di bawah ini menggambarkan aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Aktifitas guru yang mengajar dengan metode gabungan, dengan mengkolaborasi strategi PQ4R dan portofolio dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

Tabel 4.5 Aktivitas guru dalam mengajarkan reading

No	Indikator	Hasil
1.	Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Guru menjelaskan kembali strategi PQ4R dan portofolio.
2.	Memberikan contoh (<i>Modeling</i>)	Guru mencontohkan model penerapan strategi PQ4R dan cara mengisi portofolio kosakata. Siswa kelihatan tertarik dengan strategi yang dicontohkan.
3.	Memberikan bimbingan (<i>Scaffolding</i>)	Guru lebih terfokus memberikan bimbingan dalam mempraktekkan strategi PQ4R kepada siswa yang belum begitu aktif yaitu dengan cara berkolaborasi.
4.	Memonitor	Guru memastikan siswa untuk terlibat secara aktif

	<i>(monitoring)</i>	dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif.
5.	Mengelompokkan <i>(grouping)</i>	Guru membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan tempat duduk siswa dan interaksi siswa dalam diskusi sudah berjalan dengan lebih interaktif bersama teman dekatnya.

Berdasarkan tabel di atas guru berupaya lebih optimal mengajarkan cara memahami kosa-kata dan menerapkannya dalam kalimat. kepada siswa secara bertahap dengan lebih sederhana namun komprehensif. Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru mengenai metode PQ4R dan portofolio sehingga mereka dapat memahami tahapan yang terdapat dalam strategi PQ4R dan teknik mengisi portofolio dalam memaknai kata dan mengeksplorasi makna teks. Dalam proses interaksi pembelajaran di kelas, siswa sudah mulai aktif dan lebih percaya diri terlibat dalam diskusi teman sebaya. Siswa juga kelihatan sudah mulai terbiasa dan termotivasi untuk tidak takut membuat kesalahan dalam mengungkapkan jawaban kuis.

d. Refleksi

Setelah menganalisis dan mengevaluasi hasil observasi baik terhadap guru maupun siswa, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan kepasifan siswa yang terkait dengan strategi guru dalam mengajarkan teknik penguasaan kosa-kata dan makna bacaan sudah dapat diatasi pada siklus ke 2 ini. Untuk itu penelitian tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan kepada tahap siklus berikutnya.

Data menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sikap yang lebih positif pada siswa dalam proses interaksi pembelajaran di kelas. Siswa sudah mulai aktif, interaktif dan lebih percaya diri. Siswa menemukan strategi belajar baru yang kolaboratif sehingga lebih efektif dalam pembelajaran *Qiraah* terutama strategi menguasai kosa-kata bahasa Arab.

Pembelajaran *mufradat* di kelas XII Bahasa ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan nilai evaluasi pada

akhir siklus. Hasil Observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Table 4.6. Data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran.

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	35%	69%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas portofolio)	68%	85%
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	72%	90%
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	71%	91%
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (Dalam kerja kelompok tahap refleksi)	80%	96%
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	79%	83%
	Rata –Rata	67,5%	85,6%

Berdasarkan tabel 4.6. diatas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus1 yaitu sebesar 18,1%.

Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada table 4.7.

Table 4.7. Data Aktivitas Siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran.

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	20%	9%
2	Mengobrol dengan teman	14%	10%
3	Mengerjakan tugas lain	2%	0%
	Rata – rata	12%	6,3%

Berdasarkan tabel 4.6. diatas terlihat bahwa aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2, mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 5,7%. Sedangkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan kemampuannya dalam membuat kalimat dengan kosakata tersebut serta

ketuntasan belajar dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel 4.7. sebagai berikut.

Tabel 4.7. Data Pemahaman Siswa kosa-kata dan ketuntasan belajar siswa .

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata pemahaman kosakata	7,01%	7,80%
2	Siswa yang telah tuntas	74,82%	89,96%
3	Siswa yang belum tuntas	16,52%	7,88%

Berdasarkan tabel 4.7. diatas, nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap kosa-kata mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, begitu juga prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus2 sebesar 15,14%.

B. Pembahasan

Pembelajaran kosa-kata yang efektif sangat membantu siswa dalam menguasai kosa-kata dan memperkaya perbendaharaan kosa-katanya. Kemampuan menguasai kosa-kata dalam waktu yang singkat dengan jumlah yang banyak akan membekali siswa dalam pembelajaran bahasa dan penguasaan teks bacaan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R baik secara terbimbing oleh guru maupun secara mandiri oleh siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan memahami makna kosa-kata baru dan penggunaannya dalam bentuk kalimat berbahasa Arab. Sehingga strategi ini dapat meningkatkan penguasaan kosa-kata siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu. Adapun penerapannya berkolaborasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student teams achievement division) dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa bukan hanya antusias dan tertarik untuk menerapkan strategi PQ4R dalam reading namun dengan strategi ini mereka merasa sangat terbantu dan lebih mudah memahami teks

bacaan. Sedang model pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa untuk belajar dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok yaitu pada tahap *reflect* atau *مناقشة*. Seperti yang diungkapkan oleh Faiz (2009: 2) bahwa ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif pada umumnya sebagai berikut : a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda; d) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Sedangkan pada tahap kelima yaitu *recite* atau *إستجابة* dimana siswa diminta untuk mengucapkan hasil pemahamannya terhadap bacaan dan menggunakan kosa-katanya dalam ungkapan sehari-hari. Pada saat ini siswa diminta guru untuk menjawab kuis. Ini merupakan salah satu bentuk dari resitasi yaitu dengan mencatat cara belajar, menulis sebuah gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri, dan menggunakan kemampuan mengorganisasi kata. Faiz (2009: 3) kembali menyatakan bahwa:

Hasil belajar akademik yang dimaksudkan dalam pembelajaran kooperatif meliputi pemahaman konsep-konsep yang sulit serta peningkatan kinerja ilmiah dalam tugas-tugas akademik. Heterogenitas kelas yang menyebabkan adanya kelompok atas dan kelompok bawah dimanfaatkan sehingga mereka saling menguntungkan dalam belajar. Kerja sama dan kolaborasi ditumbuhkan sehingga dapat terhindar dari rasa permusuhan ataupun pertikaian kecil yang mengakibatkan kekerasan. Situasi belajar semacam ini memberi dampak nyata kepada siswa ketika berada dalam masyarakat.

Ada beberapa alasan mengapa siswa sangat tertarik dan merasa terbantu dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Qiraah* yaitu:

Pertama, karena tahap-tahap PQ4R sangat sistematis sehingga siapapun dapat menerapkannya teknik membaca ini dalam membaca apa pun. Tentunya peran guru sangat diperlukan untuk memberikan contoh atau *modeling* dalam menerapkan strategi PQ4R ini. Lebih jauh Bovair (2005; 34) menyatakan bahwa

strategi PQ4R ini mendorong siswa kepada atmosfer belajar yang lebih aktif yang mendorong mereka untuk memproses informasi lebih dalam.

Kedua, siswa lebih cepat memahami bacaan dan menemukan makna kosakata karena sebelum membaca dilakukan *preview* atau meninjau teks yang akan di baca, seperti membaca judul, sub-judul, gambar, dan kata pada awal paragraph. Kemudian siswa juga mempertanyakan atau membuat pertanyaan atau *Question* terhadap teks yang akan dibaca. Pertanyaan yang dibangun berdasarkan rumus 5W + 1H yaitu tentang apa, siapa, dimana, mengapa, kapan, dan bagaimana, hal ini akan memberi informasi awal dan membangkitkan latar belakang pengetahuan siswa untuk mengetahui tujuan dan gambaran umum sehingga mempermudah siswa memahami isi teks yang mereka baca.

Ketiga, dengan pertanyaan pada saat membaca teks siswa dapat membaca lebih cepat dan mendapatkan informasi dari teks lebih detail. Siswa berusaha berpikir kritis dan menemukan jawaban dalam teks yang mereka baca. Siswa juga membuat catatan tentang kosa kata dan informasi penting dari teks yang mereka baca. Holil (2008;4) terdapat beberapa kelebihan dari model terhubung (*connected*) adalah sebagai berikut : (1) dampak positif dari mengkaitkan ide-ide dalam satu bidang studi adalah siswa memperoleh gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu. (2) siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi. (3) menghubungkan ide-ide dalam suatu bidang studi sangat memungkinkan bagi siswa untuk mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide secara terus menerus sehingga memudahkan untuk terjadinya proses transfer ide-ide dalam memecahkan masalah.

Siswa memaknai teks misalnya dengan mengkaitkan dengan pengalaman dan kondisi kontekstual yang dimilikinya. Sehingga, mereka mendapatkan gambaran visual dari bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui.

Keempat, tahap *recite* dan *review* *مناقشة و الملاحظة* sangat membantu siswa dalam mengingat apa yang sudah mereka baca sehingga mereka bukan

hanya sekedar paham isi teks. Pada tahap *مناقشة* (tanya jawab) siswa melakukan resitasi dengan cara menjawab kuis dengan suara keras tanpa melihat teks. Sedangkan pada tahap *ملاحظة* siswa kembali memperdalam teks yang mereka baca dengan mengulang kembali isi bacaan, dan menyusun rangkuman hasil bacaannya. Kemudian mulai mengisi portofolio.

Dari diskusi di atas disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dalam pembelajaran kosa-kata mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam untuk membaca. Dengan mengikuti tahapan-tahapan yang terdapat dalam strategi PQ4R menjadikan penguasaan siswa terhadap kosa-kata baru lebih efektif hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, siswa dapat menjawab setiap pertanyaan kuis dengan benar tanpa melihat teks, siswa menjadi lebih bersemangat dan percaya diri dalam belajar. Maka menurut hemat penulis strategi PQ4R akan sangat efektif untuk mengeksplorasi makna *mufradat* baru yang terdapat dalam teks bacaan.

Penerapan strategi Portofolio merupakan unjuk kerja siswa dalam upaya pembelajaran mandiri dan bereksplorasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dalam rangka penguasaan *mufradat*. Portofolio yang dibuat oleh siswa terdiri dari tiga kolom yaitu kolom kosa-kata, kolom makna kosakata, dan kolom bentuk kalimat dengan menggunakan kosakata tersebut. Seperti diungkapkan oleh Johnson dan Johnson (2002: 103) mendefinisikan:

a portfolio is an organized collection of evidence accumulated over time on a student's or group's academic progress, achievements, skills, and attitudes. It consists of work samples and awritten rationale connecting the separate items into more complete and holistic view of the student's achievements or progres toward learning goals.

Dari kutipan di atas, tergambar bahwa portofolio merupakan koleksi pekerjaan-pekerjaan siswa. Portofolio menampilkan pekerjaan siswa yang terbaik atau karya siswa yang paling berarti sebagai hasil kegiatannya. Portofolio dapat menampilkan pekerjaan terdahulu dan pekerjaan terbaru sehingga mengilustrasikan kemajuan belajar siswa.

Kolom kedua dari portofolio yaitu makna kata. Pada kolom ini siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya menemukan makna kata dari kalimat yang terdapat dalam teks. Kolom ketiga merupakan kolom bentuk kalimat dari kosa-kata, pada kolom ini siswa menggali pemahamannya terhadap kata dan memanifestasikan kata dalam bentuk kalimat sempurna atau *جملة مفيدة*. Pada kolom ini, guru menguji kemampuan daya nalar siswa dalam mengekspresikan kemampuan berbahasa dalam bentuk tulisan. Cara ini sangat efektif untuk penguasaan kosakata dan lebih membekas dalam ingatan sehingga siswa lebih mudah menghafalkan kosakata daripada harus menghafal kosakata satu persatu.

Penilaian dengan menggunakan portofolio menurut Novriansyah (2009:3) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) valid, penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa, misalnya apabila pembelajaran menggunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan eksperimen harus menjadi salah satu obyek yang dinilai; 2) mendidik, artinya penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa. Hasil penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi siswa yang berhasil atau sebagai pemicu semangat belajar bagi yang kurang berhasil; 3) berorientasi pada kompetensi, artinya penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum; 4) adil, artinya penilaian harus adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa, dan gender; 5) terbuka, artinya kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak (siswa, guru, sekolah, orang tua, dan pihak lain yang terkait); 6) berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya; 7) menyeluruh, artinya penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak; 8) bermakna, artinya penilaian hendaknya

mudah dipahami, mempunyai arti, berguna dan bisa ditindaklanjuti oleh semua pihak.

Menggunakan assesmen portofolio pada kegiatan pembelajaran pemeriksaan dan pemberian umpan balik terhadap pekerjaan siswa harus dilakukan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Artinya setiap kali siswa selesai mengerjakan tugas dan mengumpulkannya (baik tugas yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun tugas yang diselesaikan di rumah), guru harus segera memeriksa dan memberikan komentar yang bersifat sebagai umpan balik yang diperlukan. Kemudian hasil pekerjaan siswa yang telah diperiksa dikembalikan disertai dengan tugas agar siswa merevisi kembali tugas tersebut. Jika dalam pengerjaannya terdapat kesalahan. Siswa kemudian menempatkan hasil pekerjaan awal dan juga revisi tugas tersebut ke dalam portofolio yang dibuatnya. Hasil-hasil pekerjaan itu dikumpulkan dan selalu dijaga, sehingga guru dan juga siswa dapat melihat perbedaan yang terjadi dari pengerjaan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil *interview* terhadap beberapa siswa dan observasi guru serta penilaian portofolio siswa, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi portofolio untuk penguasaan kosa-kata lebih efektif daripada menguasai kosa-kata dengan cara menghafal. Dengan strategi portofolio, guru akan lebih mudah menilai kemampuan berbahasa siswa dan penguasaan kosa-kata. Selain itu juga siswa akan lebih aktif mengeksplorasi kemampuannya secara mandiri sehingga membuat mereka lebih percaya diri dan merasa mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan kalimat dalam Bahasa Arab.

Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok dengan menggunakan pendekatan model kooperatif tipe STAD memberikan peluang kepada siswa untuk belajar dengan teman sebaya. Cara ini dapat mengatasi masalah kesenjangan kemampuan siswa karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Kesenjangan antar siswa kelas XII MAN I Model Bengkulu tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1. dan 1.2. pada tabel 1.1. siswa yang berasal dari pondok pesantren berjumlah 4 orang dan siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah berjumlah 6

orang sementara siswa yang berasal dari SMP sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ke-5 siswa tersebut ditemukan data bahwa mereka sama sekali tidak mempunyai pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya. Sehingga mereka menemukan kesulitan dalam belajar Bahasa Arab.

Akan tetapi pengelompokan siswa berdasarkan pada pendistribusian siswa dengan latar belakang berbeda pada pembelajaran kooperatif tipe STAD telah banyak membantu siswa untuk lebih percaya diri pada kemampuannya, mengurangi konflik individu, Sikap apatis berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, retensi atau penyimpanan materi dan kosa-kata lebih lama, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Iklm belajar yang tercipta menjadi sangat kondusif di dalam kelas, sehingga siswa saling mendukung dan saling bekerja sama membantu rekannya yang lemah. Siswa menjadi lebih akrab sekaligus mempunyai daya saing yang tinggi. Daya saing siswa yang tinggi terlihat saat siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan kuis yang diajukan oleh guru pada tahap *recite* dan *reflect*. Dengan adanya kuis, siswa terpacu untuk bersaing menjawab pertanyaan kuis, dan ingin menunjukkan eksistensinya dihadapan teman-temannya. Guru dalam hal ini berperan dalam memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan kuis. Upaya ini untuk menciptakan iklim belajar yang lebih bersaing.

Dari diskusi di atas, penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis tindakan yang diungkapkan penulis pada bab II yaitu: 1) Jika pembelajaran membaca/*Qiraah* menggunakan strategi PQ4R dan portofolio maka siswa akan lebih mudah menguasai kosa-kata Bahasa Arab dan 2) jika pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif maka siswa akan lebih aktif dalam belajar, dapat dibenarkan adanya. Hal ini dikarenakan strategi PQ4R dan portofolio dibuktikan pada siswa kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu dapat saling berkolaborasi dan mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran kosa-kata yang lebih efektif dalam pendekatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Guru dapat memilih dan mengetahui strategi yang tepat untuk anak didiknya, setelah beberapa kali interaksi dan berulang kali pula melaksanakan pembelajaran. Sehingga berdasarkan evaluasi pembelajaran yang berulang-ulang serta latar belakang tingkat pengetahuan siswa yang berbeda, maka guru perlu menemukan solusi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan pada proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Grounded Theory yang digunakan peneliti adalah: bahwa masing-masing strategi pembelajaran baik PQ4R dan Portofolio maupun model pembelajaran kooperatif tipe STAD masing-masing ketiganya memiliki kelebihan dan kelemahan. Penerapan salah satu strategi saja di kelas XII Bahasa MAN I Model Bengkulu tidak dapat menyelesaikan masalah secara efektif, sehingga diperlukan model pembelajaran yang baru, yang dikolaborasikan dari beberapa strategi dan model pembelajaran dengan maksud agar ketiga permasalahan pembelajaran yang ada dapat teratasi.

Simpulan penelitian yang berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diketengahkan pada bab sebelumnya, adalah: secara umum disimpulkan bahwa penerapan strategi membaca dengan PQ4R dan strategi portofolio dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosa-kata baru.

Secara khusus penelitian ini disimpulkan: *Pertama* pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R dapat secara efektif meningkatkan percaya diri siswa untuk menggali makna *mufradat* baru dari teks bacaan dan mengetahui cara menggunakannya dalam bahasa sehari-hari, sekaligus siswa dapat memahami isi teks bacaan.

Kedua, pembelajaran dengan menggunakan strategi portofolio atau tugas unjuk kerja mandiri, dapat menjadi alat ukur keberhasilan belajar kosa-kata Bahasa Arab. Pembelajaran dengan menggunakan portofolio sebagai alat penilaian keberhasilan siswa setelah menggunakan strategi PQ4R dapat berjalan efektif sebagai upaya meningkatkan kemampuan penguasaan kosa-kata baru. Dengan portofolio, siswa merasa bahwa dirinya mampu untuk memaknai kata baru dan sekaligus menerapkannya dalam kalimat.

Ketiga, penggabungan strategi membaca PQ4R dan portofolio dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengatasi masalah pembelajaran di kelas XII Bahasa yaitu 1) minimnya kemampuan siswa dalam menguasai kosa-kata Bahasa Arab, 2) kesenjangan kemampuan siswa, 3) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran *Qiraah*. Minimnya kemampuan kosa-kata diatasi dengan strategi portofolio yang akan memberikan ingatan terhadap kosa-kata lebih lama. Kesenjangan kemampuan siswa dapat teratasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana siswa diberikan peluang belajar dengan teman sebaya untuk berdiskusi bersama kelompok dalam rangka menemukan makna kata maupun memahami teks, langkah ini sekaligus menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pemberian kuis kepada siswa yang diiringi dengan pemberian *reward* atau penghargaan bagi siapa saja yang dapat menjawab kuis telah menciptakan iklim belajar yang bersaing dan kompetitif, sehingga siswa tidak lagi cenderung pasif selama pembelajaran *Qiraah*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dari penelitian:

1. Pembelajaran tipe STAD hendaknya memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan siswa agar pengelompokan siswa dapat membantu membuahkan hasil maksimal dalam proses belajar dengan teman sebaya, terutama membantu siswa yang sangat lemah dalam kemampuan berbahasa Arabnya.
2. Guru hendaknya melakukan inovasi diantaranya dengan mengimplementasikan strategi PQ4R dan menggunakan portofolio sebagai

bentuk tagihan siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar *Qiraah* dan penguasaan kosa-kata yang lebih efektif.

3. Guru juga disarankan untuk mengajarkan implementasi strategi PQ4R dalam membaca apapun kepada siswa sehingga mereka dapat mempraktekkan secara mandiri.
4. Guru hendaknya berupaya untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, menyenangkan, dan kompetitif/berdaya saing yaitu dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memberi peluang siswa untuk belajar kepada teman sebaya dan persaingan menjawab kuis.
5. Guru lebih terbuka dan kreatif dalam mengkolaborasikan berbagai metode belajar untuk menemukan suatu strategi belajar yang tepat.
6. Kepada pihak sekolah untuk mendukung adanya penelitian lanjutan dan penelitian-penelitian lainnya guna mengembangkan ilmu pendidikan dan wawasan kalangan akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. Rozali, dan Syamsir, 2002, Perkembangan Hak Asasi Manusia dan Keberadaan Peradilan Hak Asasi Manusia di Indonesia, Jakarta, PT. Ghalia Indonesia
- Affan Gaffar, 2002, Politik Indonesia, Transisi menuju Demokrasi, Jogjakarta, Pustaka Pelajar
- Alfian, 1980, Politik, Kebudayaan dan Manusia Indonesia, Jakarta, LP3ES
- Anderson, N. (1999). *Exploring Second Language Reading: Issues and Strategies*. Boston, MA: Heinle & Heinle
- Anonim, 1993, Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 tahun 1993 tentang Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
- Anonim, 2006, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Bina Aksara
- Asshiddiqie, Jimly, 2005, Format Kelembagaan Negara dan Pergeseran Kekuasaan dalam UUD 1945, Jogjakarta, FHUII Press
- BP7 Pusat, 1995, UUD 1945, P4, GBHN, Bahan Penataran P4, Jakarta, BP7 Pusat
- Budimansyah, Dasim, 2002, Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio, Bandung, PT. Genesindo
- Budiardjo, Prof. Miriam, 1995, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta, Gramedia
- Bovair. (2005). *The PQAR Method of Studying*. [Online], tersedia: <http://www.mindspring.com/~dileader/classes/studybov.htm>. [15Sept2009]
- Brown, H.D. (1994). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall-Inc.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition. New York: Pearson Education Company.

- Deutsch, N. (2005). *ESL/EFL Students Lack the Skills to Cope with Reading Comprehension Tests*. [Online], tersedia: <http://www.nelliemuller.com/ESL.reading.comprehension.tests.and.anxiety.htm>. [27 Desember, 2007]
- Depdiknas, 2006, Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2006, Jakarta, Depdiknas
- Dzaki, Muhammad Faiq. 2009. *Aktifitas Belajar pada Model Pembelajaran Kooperatif*.(online).<http://www.muhammadfaiqdzaki.blogspot.com/download/kooperatif/htm> . (tgl.5 Oktober2009)
- Gabriel A. Almond dan Sidney Verba, 1984, *Budaya Politik*, Jakarta, Bina Aksara
- Kaelan, MS, 2004, *Pendidikan Pancasila*, Jogjakarta, Edisi reformasi, penerbit Paradigma
- Lemhanas, 2001, *Pendidikan Kewarganegaraan.*, Jakarta, Gramedia Pustaka Umum
- Logsdon, A. (2007). *Strategy to Improve Reading Comprehension and Retention*. [Online], tersedia: <http://www.learningdisabilities.about.com/od/instructionalmaterials/a/pq4rstrategy.htm>. [15 September, 2009]
- Magnis-Suseno, Franz, 200, *Etika Politik, Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta, Gramedia
- Malian, Sobirin dan Marzuki Suparman, 2003, *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*, Jogjakarta, UII Press
- Novriansyah, Brenny. 2009. *Pembelajaran Portofolio*. (makalah). Bengkulu; Perpustakaan MAN I Model Bengkulu.
- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology: A Text Book for Teachers*. New York: Prentice Hall.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: Mc Graw Hill.
- Paris, S.G., Wasik, B.A., and Turner, J.C. (1991). " The Development of Strategic Readers." *Handbook of Reading Research*. London: Longman Ltd
- Pressley, M. (2000). *How Can Reading Comprehension be Improved through Research Validated Instruction?* [Online], Available: <http://www.readingonline.org/articles/handbook/pressley/.html>. [October 12, 2007]

- Republik Indonesia, Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- Richards, C.J. (1990). *The Language Teaching Matrix*. New York. Cambridge University Press.
- Sanacore Joseph. 1983. *Improving Reading Through Prior Knowledge and Writing*. Journal of Reading, May, 714 -7 1.
- Tilaar, HAR, et, al, Dimensi-Dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia, Bandung, PT. Alumni
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Tuttle, F.B. (1990). "Teaching the Gifted." In Flood, *et al.*(1999). *Handbook of Research on Teaching the English Language Arts*. Eds. Micmillan Publishing Company.372-379

LAMPIRAN - LAMPIRAN

**pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!
Get yours now!**

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Kelas/Semester : XII/1
 Pertemuan ke : 20
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi

Memahami informasi lisan, mengungkapkan informasi secara lisan, memahami wacana tulis dan mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang kebudayaan dan tokoh-tokoh Islam

Kompetensi Dasar

3.1. Melafalkan dan membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulisan secara benar.

3.2. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat

Indikator

- a. Melafalkan kata / frase kalimat dengan tepat
 - b. Membaca nyaring kata/frase/ kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat
 - c. Menentukan ide pokok dari wacana tulis
 - d. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis
 - e. Menafsirkan makna kata/ ungkapan sesuai konteks
 - f. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis
-

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat melafalkan kata/frase kalimat dengan tepat
- b. Siswa dapat membaca nyaring kata/frase/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- c. Siswa dapat menemukan makna kata dari bacaan.

2. Materi Pokok

Teks tentang tokoh muslim: (terlampir)

3. Metode Pembelajaran/Teknik:

Pendekatan : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Teknik : Strategi PQ4R, dan Portofolio

4. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Awal (10')

- Apersepsi.
- Mengaktifkan latar belakang pengetahuan siswa.
- Memberikan beberapa kosa-kata baru yang terlampir dalam portofolio.
- Menjelaskan tentang strategi PQ4R.
- Mencontohkan model penerapan strategi PQ4R dan cara pengisian portofolio.

Kegiatan Inti (70')

- Siswa melakukan strategi *Previewing* dengan meninjau judul dan subjudul serta awal paragraf
- Siswa melakukan strategi *Questioning* dan guru memberikan model
- Siswa membaca teks sambil menandai kalimat yang menjadi jawaban pertanyaan.
- Siswa secara berkelompok melakukan strategi *Reflecting* dan guru memberikan model
- Siswa melakukan strategi *Reciting* dan guru memberikan pertanyaan kuis kepada siswa.
- Siswa secara berpasangan melakukan strategi *Reviewing* dan guru memberikan model
- Siswa mengisi lembar portofolio

Kegiatan Akhir (10')

- Guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan
- Penutup

5. Sumber/Bahan/Alat

Sumber belajar :

Forum Guru Bina PAI MA. 2009. *Alhikmah membina kreatifitas dan prestasi untuk MA kelas XII semester ganjil; sesuai kurikulum KTSP*. Sragen; CV.Akik Pusaka.

Al-arabiyah baina yadaika.

6. Penilaian

- Teknik: Tugas & tes lisan
- Bentuk: Portofolio, kuis

(terlampir)

Mengetahui
Kepala,

Dra. Hj.Miswati Natalia,MM
NIP. 195712251981032001

Bengkulu, Juli 2012
Guru Mata Pelajaran

ttd

Brenny Novriansyah, M.Pd
NIP.198011092005011003

LAMPIRAN RPP SIKLUS 1

A. Materi Pembelajaran

Teks tentang tokoh muslim:

البخاري إمام المحدثين

هو أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة. ولد سنة ١٩٤ هـ. كان أبوه من رجال الحديث لكنه مات وهو صغير.

حفظ البخاري القرآن الكريم, و تعلم العربية وعلوم الشريعة كالتفسير والفقهاء. وقد أحب الحديث منذ صغره, فلم يبلغ السادسة عشرة من عمره حتى حفظ كثيرا من كتب الحديث. لم يكتب البخاري لأحاديث بلده, بل رحل إلى الأقطار المختلفة ليطلب حديث الرسول: ذهب إلى بلخ و مر و نيسابور والري و بغداد والبصرة والكوفة ومكة والمدينة ومصر ودمشق و عسقلان وحمص. وكانت له حافظة قوية, يذكر الرواة انه كان يحفظ عشرات الألوف من الحديث ألف البخاري بعض الكتب في الحديث, لكن أهم كتبه هو (الجامع الصحيح), جمع فيه ما صح عنده من أحاديث الرسول. وقد قسم هذا الكتاب أقساما سمي كل قسم منها كتابا, وقسم كل كتاب أبوابا ترتيبها ترتيبا فقهيا فبدأ بـ (كتاب الوحي) فكتاب الإيمان, فكتاب العلم فكتاب الوضوء وهكذا. ولم يجمع البخاري كل الأحاديث الصحيحة, ولعل الموت هو الذي منعه من تدوين صحيح الحديث كله واشترط البخاري في الأحاديث التي يقبلها شروطا منها: أن يكون إسناد الحديث متصلا, وأن يكون الراوي مسلما صادقا, متصفا بالعدالة, حافظا, سليم الاعتقاد.

وجمهور العلماء متفقون على أن هذا الكتاب أصح كتب الحديث وأفضلها. ومن أخلاق البخاري في جمع الحديث أنه كان عف اللسان, فإذا لم يرض عن أحد الرواة قال: (فيه نظر) وقل أن يقول: كذب أو وضاع.

B. Penilaian

1. Kuis

من إستطاع منكم الإجابة فاليرفع يده!

١. ما اسم الكامل من إمام البخاري؟

٢. من أب بخاري؟

٣. من جده؟

٤. متى ولد؟

٥. متى توفي أبوه؟

٦. فى أي عمر حفظ كتب الحديث؟

٧. إلى أي بلد رحل لطلب حديث الرسول؟

٨. ما اسم الكتاب الذي ألفه البخاري؟

٩. ماذا اتفق جمهور العلماء على كتاب الجامع الصحيح؟

١٠. ماذا اشترط البخاري فى الأحاديث التي يقبلها؟

١١. ما معنى هذه الكلمات:

الاقطار - يكتف - تدوين - متصف - متفق

Kunci Jawaban

١. ابو عبد الله محمد ابن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة

٢. أب بخاري هو إسماعيل

٣. جده إبراهيم

٤. ولد سنة ١٩٤هـ

٥. توفي أبوه عند صغره

٦. حفظ كتب الحديث وهو لم يبلغ السادس عشرة من عمره

٧. رحل لطلب حديث الرسول إلى بلخ و مر و نيسابور و الري و بغداد و البصرة
و الكوفة و مكة و المدينة و مصر و دمشق و عسقلان و حمص
٨. الجامع الصحيح
٩. جمهور العلماء متفقون على أن الجامع الصحيح أصح كتب الديت و أفضلها
١٠. اشتراط البخاري في الأحاديث التي يقبلها شروطا منها : أن يكون إسناد
الحديث متصلا, و أن يكون الراوي مسلما صادقا, متصفا بالعدلة, حافظا, سليم
الاعتقاد
- ١١.

المعنى	الكلمات
Negara-negara	الأقطار
Cukup	يكتف
Penulisan	تدوين
Bersifat	متصف
menyetujui	متفق

2. Portofolio

الجملة في الجملة	المعنى	الكلمات	الزمره
		الأقطار	١
		يكتف	٢
		تدوين	٣
		متصف	٤
		متفق	٥

Penyelesaian:

النمرة	الكلمات	المعنى	المثال فى الجملة
١	الأقطار	Negara-negara	رحل البخاري إلى الأقطار المختلفة لطلب الحديث
٢	يكتف	Cukup	يكتف أحمد بعمله اليوم ولم يعمل شيئاً آخر
٣	تدوين	Penulisan	بدأ البخاري بتدوين الأحاديث منذ السادس عشرة من عمره
٤	متصف	Bersifat	يشترط الرواة متصفون بالعدالة, حافظا, وسليم الاعتقاد
٥	متفق	menyetujui	كان جمهور العلماء متفقون على أن الجامع الصحيح أصح كتب الحديث وأفضلها

LAMPIRAN RPP SIKLUS 2

C. Materi Pembelajaran

Teks Bacaan tentang tokoh muslim

أبن سينا الفيلسوف المسلم

ولد ابن سينا فى مدينة بخارى سنة ٣٧٠هـ, وكانت بخارى فى ذلك الوقت ملتقى العلماء والأدباء كما كانت تضم عددا من المكتبات الكبيرة. وقد ساعد ذلك ابن سينا على الدراسة. وعين لابن سينا والده عددا من الأساتذة. وقد حفظ القرآن ودرس علوم اللغة والأدب وهو دون العاشرة من عمره وقد برع ابن سينا فى علم الطب وهو لا يزال صغيرا, فألف كتابا فى الطب اسمه (القانون) وهو فى الثانية وعشرين من عمره, وكان هذا الكتاب مرجعا هاما فى الطب, وترجم إلى عشرات من اللغات الأجنبية, وظل يدرس فى جامعات أوروبا حتى نهاية القرن الخامس عشر. وابن سينا هو أول طبيب استعمل التخدير فى الجراحة. وله بحوث فى قرحة المعدة والسرطان ومرض السكر وسير الدم تنتقل ابن سينا بين كثير من البلاد الإسلامية, كان ابن سينا إذا واجه مشكلة علمية تردد على المسجد وصلى طالبا من الله أن يسهل له المشكلة. هكذا كان ابن سينا من العلماء الذين برعوا فى كثير من العلوم والفنون, وقد بلغ عدد مؤلفاته حوالي ٢٧٦ كتابا وبحثا, فكتب فى الفلسفة والمنطق والأدب والفلك, والطبيعيات والكيمياء والرياضيات والحيوان والنبات والموسيقى. ومن أهم مؤلفاته كتاب الشفاء وهو ثمانية عشر مجلدا يضم فصولا فى المنطق والطبيعيات

D. Penilaian

1. Kuis

من إستطاع منكم الإجابة فاليرفع يده!

١. أين ولد ابن سينا؟
 ٢. متى ولد ابن سينا؟
 ٣. من ملثقى العلماء والادباء حين ولد ابن سينا؟
 ٤. ماذا درس قبل العاشرة من عمره؟
 ٥. ما اسم الكتاب الذي ألفه فى الطب؟
 ٦. كم عمره حين ألف كتاب فى الطب؟
 ٧. كان ابن سينا أول طبيب فى.....
 ٨. كم عدد مؤلفاته؟
 ٩. ما اسم الكتاب الأهم من مؤلفاته؟
 ١٠. ما معنى هذه الكلمات:
- مرجعا هاما – التخدير – قرحة المعدة – مجلد - السرطان

Kunci Jawaban

١. ولد ابن سينا فى مدينة بخارى
٢. ولد ابن سينا فى السنة ٣٧هـ
٣. كان ملثقى العلماء والادباء حين ولد ابن سينا هو البخاري
٤. درس علوم اللغة والآداب قبل العاشرة من عمره
٥. الكتاب الذي ألفه فى الطب هو القانون
٦. هو فى الثانية وعشرين من عمره حين ألف كتاب فى الطب
٧. كان ابن سينا أول طبيب فى استعمال التخدير عند الجراحة
٨. عدد مؤلفاته ٢٧٦ كتابا
٩. كان الشفاء هو الكتاب الأهم من مؤلفاته
١٠. معنى هذه الكلمات هي:

2. Porto Folio

Isilah kolom berikut berdasarkan bacaan pada teks!

الجملة في الجملة	المعنى	الكلمات	النمرة
		مرجع هام	١
		قرحة المعدة	٢
		السرطان	٣
		التخدير	٤
		مجلد	٥

Penyelesaian

الجملة في الجملة	المعنى	الكلمات	النمرة
كان كتاب القانون مرجعا هاما في الطب	Rujukan utama	مرجع هام	١
شربت الدواء لمعالجة مرض قرحة المعدة	Sakit magg	قرحة المعدة	٢
كان السرطان يصدر من مأكولات الكيميائي	Kanker	السرطان	٣
أبن سينا أول طبيب استعمل التخدير في الجراحة	Obat bius	التخدير	٤
تضم هذه الكراريس حتى تكون مجلدا سخينا	Jilid	مجلد	٥

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

Tentang Strategi yang Digunakan Guru dalam Mengajarkan Membaca dengan Strategi PQ4R

No	Aspek-aspek yang dievaluasi	Reaksi
1	Explaining	
2	Modeling	
3	Scaffolding	
4	Monitoring	
5	Grouping	
6	Feedback	

B. Pedoman Observasi

Tentang Reaksi Siswa Selama Proses Pembelajaran Reading

No	Item	Hasil
1.	Interaksi antara guru dan siswa dan antar siswa	
2.	Kesungguhan dan keseriusan siswa dalam menerapkan strategi PQ4R	
3.	Kepercayaan diri siswa dalam reading.	
4.	Keinginan siswa untuk mendapatkan feedback	
5.	Berkompetisi secara positif.	
6.	Disiplin waktu	
7.	Tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai dalam reading	
8.	Mau bekerjasama	

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

No	PERTANYAAN
1	Menurut anda bagaimana strategi pembelajaran PQ4R?
2	Apakah strategi ini dapat membantu anda lebih cepat dalam memahami bacaan?
3	Apakah pembelajaran tadi lebih banyak berfokus pada guru atau pada siswa?
4	Apakah metode PQ4R dapat mengatasi masalah belajar terkait dengan perbedaan kemampuan siswa?
5	Diantara kelima tahap itu tahapan manakah yang paling sulit?
6	Apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pada tahap tersebut
7	Apakah dengan strategi PQ4R dapat membantu anda untuk lebih mudah dalam menguasai kosakata?
8	Apakah penggunaan portofolio dapat efektif dalam pembelajaran siswa untuk menguasai kosakata baru?
9	Apa saja kendala dalam mengisi portofolio tadi?
10	Manakah yang lebih mudah menghafal kosa kata dengan cara dihafal langsung atau dengan cara metode Portofolio dan PQ4R?
11	Kalau sudah tahu cara PQ4R apakah anda termotivasi untuk membaca lebih banyak lagi?
12	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang ada kuis dapat meningkatkan motivasi belajar?
13	Apakah tugas-tugas yang diberikan membebani anda?
14	Bagaimana respon teman-teman terhadap model belajar tadi?
15	Apa kendala dalam mengerjakan portofolio?
16	Kendala lain secara psikologis?
17	Apakah metode ini dapat mengatasi masalah perbedaan kemampuan siswa ?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA

No	Indikatorq	Jumlah Siswa	
		Aktif	Tidak
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat		
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas portofolio)		
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok		
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran		
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (Dalam kerja kelompok tahap refleksi)		
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).		

PEDOMAN OBSERVASI AKTIFITAS SISWA YANG TIDAK RELEVAN

No	Indikator	JUMLAH SISWA	
		YA	TIDAK
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru		
2	Mengobrol dengan teman		
3	Mengerjakan tugas lain		

**pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!
Get yours now!**

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

LAMPIRAN 5

Hasil wawancara I

Responden : Al-Mukarim
 Hari/Tanggal : Sabtu 8 Desember 2012
 Pukul : 10.23
 Tempat : Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda bagaimana strategi pembelajaran PQ4R?	Kalo menurut saya pembelajaran dengan strategi PQ4R lumayan bagus, ketepatan dalam penggunaan waktu, jadi setiap anak diwajibkan untuk mencari kosakata dalam waktu yang efisien, kemudian diuji pula berapa kosakata yang dapat diserap siswa dalam waktu yang tertentu Namun disini terlihat sekali daya uji setiap anak, karena potensi kosa-kata dan potensi daya serap kosakata anak berbeda-beda hal ini mempengaruhi seberapa besar kemampuan anak dalam memahami teks.
2	Apakah strategi ini dapat membantu anda lebih cepat dalam memahami bacaan?	Menurut saya bisa, karena kita menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat tadi kemudian membaca kita sendiri yang mencari jawabannya, jadi menurut saya cara ini efektif.
3	Apakah pembelajaran tadi lebih banyak berfokus pada guru atau pada siswa?	Lebih banyak pada siswa. Siswa diminta untuk bisa lebih mandiri dalam belajar. Guru hanya sebagai pengarah saja dan menguji sejauh mana pemahaman anak terhadap materi.
4	Apakah metode PQ4R dapat mengatasi masalah belajar terkait dengan perbedaan kemampuan siswa?	Sangat efektif tapi tergantung waktu dan anaknya. Terkadang anaknya bertanya pada beberapa orang saja yang mereka percaya. Siswa tidak hanya bertanya pada teman sebangku tapi mereka juga bertanya dengan teman-teman yang lain. Siswa banyak terpusat pada 3 orang saja yang ditanya.
5	Diantara kelima tahap itu tahapan manakah yang paling sulit?	Yang ada kendala waktu ditahap ketiga yaitu membaca menemukan jawaban atas pertanyaan dan makna dari mufradat
6	Apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pada tahap tersebut	Karena kita belajar bahasa, maka solusi yang saya lakukan adalah dengan membuka kamus atau bertanya kepada teman yang lebih tahu.
7	Apakah dengan strategi PQ4R dapat membantu anda untuk lebih mudah dalam	Ya, pak lebih mudah, kita berusaha memahami maknanya kemudian menerapkan dalam bentuk kalimat jadi lebih bisa mencerna makna dari kata itu.

	menguasai kosakata?	
8	Apakah penggunaan portofolio dapat efektif dalam pembelajaran siswa untuk menguasai kosakata baru?	Efektif pak, karena dengan metode itu kita tahu makna dari mufradat dan yang paling penting adalah kita membuat kalimat. Nah disini kita belajar menemukan sendiri bagaimana menerapkan kosakata dalam kalimat dengan mereview dari teks bacaan. Orang yang belum tahu jadi mudah mengerti bagaimana menerapkan kosakata dalam kalimat. Kadang siswa masih bingung dalam penempatan kalimat. kalau dengan cara tadi masih banyak yang bingung dalam membuat kalimat.
9	Apa saja kendala dalam mengisi portofolio tadi?	Kesulitan siswa adalah karena sebagian masih kurang sekali dalam hal nahwu dan sharafnya. Jadi karena belum terlalu paham nahwu dan sharaf jadi susah dalam menempatkan kata dalam kalimat.
10	Manakah yang lebih mudah menghafal kosa kata dengan cara dihafal langsung atau dengan cara metode Portofolio dan PQ4R?	Yang lebih mudah cara kedua pak, kita diberi kata yang masih mentah, kemudian kita mencari sendiri makna katanya sebab kita sendiri yang melakukan. Kalau kita diberi kosakata yang sudah jadi dan disuruh menghafal maka sering lupa dan nggak ada ijtihadnya gitu. Kalau ada upaya dari diri kita sendiri, kita bisa mengingatnya lebih lama.
11	Kalau sudah tahu cara PQ4R apakah anda termotivasi untuk membaca lebih banyak lagi?	Iya, tapi sebelum ada metode ini juga saya sudah menanamkan dalam diri untuk rajin membaca. Tapi untuk penerapannya dalam sehari-hari nampaknya masih perlu pembiasaan. Karena cara ini bisa membuat kita memahami bacaan dengan lebih cepat.
12	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang ada kuis dapat meningkatkan motivasi belajar?	Sangat bisa pak, karena masing-masing siswa merasa bisa dan ingin menunjukkan dirinya bahwa dia tahu. Jadi dari situ bisa kita ketahui manakah siswa yang benar-benar belajar dengan menggunakan metode PQ4R tadi dan manakah yang cuek-cuek aja.
13	Apakah tugas-tugas yang diberikan membebani anda?	Kembali ke individunya, kalau individu yang suka tantangan merasa tertantang dengan cara ini, tapi kalau yang malas-malasan ketika bertemu yang sulit mereka langsung menyerah.
14	Bagaimana respon teman-teman terhadap model belajar tadi?	Ada sebagian kecil yang termotivasi untuk mengerjakan portofolio, sebagian yang lain ada yang kurang antusias untuk mengerjakan portofolio.
15	Apa kendala dalam mengerjakan portofolio?	Kendalanya karena kurang begitu paham dalam menyusun kalimat karena kurang menguasai nahwu sharafnya.
16	Kendala lain secara psikologis?	Kalau secara psikologis karena mental malas, dan kalau menurut saya ada yang benar-benar tidak tahu

		ada juga yang kurang percaya diri untuk membuat kalimat. Mereka takut salah.
17	Apakah metode ini dapat mengatasi masalah perbedaan kemampuan siswa ?	Solusinya mereka bertanya kepada teman yang lebih bisa. Metode ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi perbedaan kemampuan dengan cara belajar kepada teman sebaya. Hanya saja waktunya perlu diperpanjang lagi. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman teks dan penguasaan kosakata.

LAMPIRAN 5

Hasil wawancara I

Responden : Valentina Adellweis
 Hari/Tanggal : Sabtu 8 Desember 2012
 Pukul : 11.05
 Tempat : Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda bagaimana strategi pembelajaran PQ4R?	Menurut saya cara seperti tadi sulit pak, karna saya dari SMP jadi gak bisa cepat seperti tadi. Karena dari awal saja saya sudah tidak mengerti bahasa Arab. Tidak tahu artinya.kurang mengerti qawaid bahasa Arab.
2	Apakah metode PQ4R dapat mempermudah anda dalam memahami teks?	Yah...lumayan pak lebih baik dibanding cara selama ini. Kalau kita belum mengerti kita bisa bertanya kepada teman. Karena diberi waktu untuk berdiskusi. Tetapi kalau temannya juga tidak tahu, jadi tambah pusing pak
3	Apa saja kesulitan dalam belajar dengan menggunakan metode PQ4R?	Tidak tahu artinya, sulit untuk memahami karena tidak tahu artinya
4	Apakah metode kooperatif tipe STAD dengan adanya kuis dapat meningkatkan pemahaman?	Ya dapat menambah sedikit-sedikit jadi lebih tahu apa isi dari bacaan tadi. Tapi pertanyaan yang diajukan bisa dimengerti dan sebenarnya tahu jawabannya tapi malu takut salah.
5	Apakah kuis dapat meningkatkan	Iya dengan adanya Tanya jawab jadi lebih tahu dan mengerti apa isi dari teks bacaan, lebih enak cara ini

	motivasi belajar?	dari pada langsung diberi pertanyaan dan kita diminta menjawab soal sementara belum tahu arti dan maksud teksnya. Jadi akhirnya kita nyontek.
6	Tahapan dalam PQ4R manakah yang paling sulit?	Tahap waktu mencari makna kalimat dan jawab pertanyaan dari teks
7	Apakah metode ini memotivasi anda untuk lebih giat membaca?	Iya termotivasi untuk membaca
8	Apakah metode PQ4R dapat membantu memahami teks?	Metode ini bisa membantu dalam proses belajar, bisa lebih mudah menghafal dan memahami teks dan penggunaan kalimat
9	Kendala dalam mengisi portofolio?	Kadang tidak tahu artinya trus sulit untuk membuat kalimat. Susah buat kalimat. Tidak bisa merangkai kata-kata menjadi kalimat.
10	Manakah yang lebih mudah menghafal kosa kata dengan cara dihafal langsung atau dengan cara metode Portofolio dan PQ4R?	Menurut Dina yang lebih mudah adalah cara yang kedua. Cari sendiri artinya. Apa yang kita tidak tahu kemudian kita cari artinya jadi lebih cepat ingat dari pada harus menghafal yang sudah ada.

**pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!
Get yours now!**

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

Lampiran 6

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XII BAHASA

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Andini	P
2.	Febriyanti	P
3.	Nur Asmi	P
4.	Rusli Rachman	L
5.	Salman Al-Farizi	L
6.	Dedeh Rohayati	P
7.	Futri Indrayeti	P
8.	Valentina Edelliwiz	P
9.	Al Mukarim	L
10.	Muhammad Tohari	L
11.	Rindang Aditya Pratama	L
12.	Septiogani Harmedaziwa	L
13.	Jemi Fikri Ardiansyah	L
14.	M. Julian Asgume	L
15.	Zulfiqar	L

**pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!
Get yours now!**

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

LAMPIRAN 7**HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII BAHASA
SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2****KKM = 75**

No	Nama	Hasil Belajar		Ketuntasan
		Siklus 1	Siklus 2	
1.	Andini	60	70	Tidak Tuntas
2.	Febriyanti	80	85	Tuntas
3.	Nur Asmi	75	80	Tuntas
4.	Rusli Rachman	80	80	Tuntas
5.	Salman Al-Farizi	75	80	Tuntas
6.	Dedeh Rohayati	80	80	Tuntas
7.	Futri Indrayeti	60	70	Tidak Tuntas
8.	Valentina Edelliwiz	90	95	Tuntas
9.	Al Mukarim	85	90	Tuntas
10.	Muhammad Tohari	80	85	Tuntas
11.	Rindang Aditya Pratama	80	80	Tuntas
12.	Septiogani Harmedaziwa	75	80	Tuntas
13.	Jemi Fikri Ardiansyah	80	90	Tuntas
14.	M. Julian Asgume	70	85	Tuntas
15.	Zulfiqar	75	75	Tuntas

**pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!
Get yours now!**

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA